PENGEMBANGAN PELATIHAN HYPNOPARENTING ISLAMI BAGI ORANG TUA UNTUK MENGURANGI TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NUR INSANI JEMURWONOSARI, SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUH NUR ANAFY

NIM. B53212083

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Nur Anafy

Nim : B53212083

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Megang Sakti, Lingkungan 3, Rt.06 Rw.01, No.35, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatra Selatan. 31657

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 8 Februari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

CFCD8AFF365107735

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muh Nur Anafy

B53212083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Muh Nur Anafy
NIM	: B53212083
Jurusan	: Dakwah
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul	: Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting Islami Bagi Orang Tua Untuk Mengurangi Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Yayasan Pendidikan Islam Nur Insani, Jemurwonosari, Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 8 Februari 2019

Pembimbing,

Dr. Lukman Fahmi, S. Ag, M. Pd.

NIP. 197311212005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muh Nur Anafy ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 11 Februari 2019

Mengesahkan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji 1

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M. Pd.
NIP. 197311212005011002

Penguji 2

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes.
NIP. 197605182007012022

Penguji 3

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197008251998031002

Penguji 4

Mohamad Thohir, M. Pd. I.
NIP. 197905172009011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muh Nur Anafy
NIM : B53212083
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : muhnuranafy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting Islami Bagi Orang Tua untuk Mengurangi Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Yayasan Pendidikan Islam Nur Insani, Jemur Wonosari, Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2019

Penulis

(Muh Nur Anafy)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muh Nur Anafy (B53212083), Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting Islami Bagi Orangtua Untuk Mengurangi Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Yayasan Pendidikan Islam NUR INSANI Jemur Wonosari, Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana bentuk Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting* Islami Bagi Orangtua Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak? (2) Bagaimana Proses Pelaksanaan Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting* Islami Bagi Orangtua Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak? (3) Bagaimana Hasil Uji Kelayakan Paket Pelatihan yang sesuai dengan Ketepatan, Kelayakan dan Kegunaan?

Menggunakan metode penelitian *Research & Development*, jenis penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu tim uji ahli dan enam orang tua wali murid Yayasan Pendidikan Islam "NUR INSANI" yang berlokasi di Jemur Wonosari, Surabaya. Data yang digunakan untuk menganalisa adalah data hasil angket, wawancara dan observasi berupa evaluasi, refleksi, dan rekomendasi yang disajikan dalam bab hasil paparan penelitian pengembangan.

Bentuk paket pelatihan terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan panduan, bagian kedua membahas isi paket pelatihan, dan bagian ketiga berisi evaluasi, refleksi dan rekomendasi dari para uji ahli dan patisipan. Pada proses penelitian, peneliti memberikan pelatihan dan buku paket kepada patisipan wali murid dengan mengadakan pelatihan langsung, kemudian meminta orangtua untuk mempraktekkan kegiatan yang ada di dalam buku paket. Setelah partisipan mempraktekkan isi buku, kemudian diminta untuk memberikan komentar, kritik dan saran terkait penelitian ini.

Tim uji ahli menilai bahwa produk yang dibuat rapi, lengkap dan bermanfaat untuk mengurangi kekerasan terhadap anak. Evaluasi ada pada bagian lembar latihan yang kurang rapi. Rekomendasi yang berikan, yaitu produk dapat dijadikan buku dan diterbitkan.

Berdasarkan hasil skoring data nilai angket tim uji ahli tentang ketepatan, kelayakan, dan kegunaan diperoleh hasil akhir 82%, sehingga pelatihan yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *sangat tepat.* Selanjutnya, berdasarkan data para orang tua, hasil akhir yang diperoleh 71%, sehingga pelatihan yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *tepat.*

Kata Kunci: Hypnoparenting Islami, Kekerasan Terhadap Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konsep 9
F. Spesifikasi Produk 10
G. Metode Penelitian 13
H. Sistematika Pembahasan 25

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik 27
1. Hypnoparenting 27
a. Tahapan Melakukan Hypnosis 28
b. Perjalanan Sejarah Hypnosis Modern 29
c. Parenting 31
d. Hypnoparenting Islami 33
e. Waktu Tepat Melakukan Hypnoparenting 34
f. Manfaat Melakukan Hypnoparenting 35
2. Kekerasan Pada Anak 35
a. Memahami Psikoedukasi Anak 37
b. Penyebab Orang Tua Berindak Kekerasan 38
c. Dampak Perilaku Kekerasan Orangtua Terhadap Anak 40
B. Penelitian terdahulu yang Relevan 41

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 46
B. Subjek dan Lokasi Penelitian 47
C. Teknik pengumpulan data 49
1. Skala Pengukuran 49
2. Wawancara 50
3. Observasi 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumentasi 51
5. Visual 51
D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan 51
1. Tahap Penelitian 51
2. Tahap Pengembangan 52

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN
A. Deskripsi Produk 56
1. Panduan 56
2. Isi dan Pembahasan 59
3. Evaluasi, Refleksi dan Rekomendasi 61
B. Proses Pelaksanaan 61
C. Evaluasi, Refleksi dan Rekomendasi 64
D. Hasil Uji Kelayakan 71
E. Analisis Data 74

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 86
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1.1. Faktor Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak..... 3
1.2. Spesifikasi Produk Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting..... 11
2.1. Tahapan Hipnosis..... 28
2.2. Dampak Perilaku Kekerasan Terhadap Anak 40
3.1 Daftar Kehadiran Orang Tua..... 47
4.1 Susunan Acara Pelatihan Hypnoparenting..... 56
4.2. Angket Penilaian Uji Ahli Produk..... 71
4.3. Skoring Angket Tim Uji Ahli..... 72
4.4. Skoring Kelompok Terbatas..... 72
4.5. Rancangan Produk..... 75
4.6. Revisi Rancangan Produk 77
4.7. Refleksi..... 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1. Rancangan Desain Cover Produk 75
4.2. Gambar Revisi Desain Cover Produk 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Islam, adalah pola asuh yang Qurani, seperti pola asuh Luqman kepada anaknya, yang utama dan pertama adalah Agamanya. Merawat, mendidik, mengasuh anak seperti merawat tanaman, jika pupuknya baik maka akan baik tumbuhnya, maka berarti jika anak dipupuk dengan kalimat kalimat thayyibah, kasih sayang, dan akhlak yang baik, maka anak tumbuh dan berkembang dengan baik, Al Quran mengingatkan agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dan hendaklah berkata baik.

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar" (Q.S. An Nisa [4] : 9).

Tetapi generasi yang kuat, cerdas, penyejuk mata dan hati, serta pemimpin orang yang taqwa.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan orang orang yang berkata: "ya tuhan kam anugrahkan kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikan kami imam bagi orang orang yang bertaqwa" (Al Furqan [25] : 74).[1]

Kehidupan dalam suatu keluarga adalah suatu sistem sosial dimana setiap orang tua yaitu ibu dan ayah harus saling menyadari tanggung jawab masing-masing agar membentuk suatu keluarga yang sejahtera. Maka tidak cukup hanya memiliki anak, namun kedua orang tua juga harus mampu bertanggung jawab mendidik, membesarkan serta melindungi anak dari segala bentuk kerawanan yang mungkin terjadi. Karena di usia yang masih dini, seorang anak memiliki banyak potensi rawan yang harus dijaga oleh orang tuanya, misalnya dengan kondisi psikologis serta kepribadian yang belum matang, anak akan cenderung mudah mengalami gangguan baik mental maupun fisiknya. Oleh sebab itu keluarga sebagai tempat pertama anak menempatkan diri di dunia sosial harus benar-benar efektif dalam menjaga keberadaan anak tersebut, baik secara afeksi maupun sosialisasi yang akan mempersiapkan anak terjun di dalam kehidupan masyarakat.[2]

Jika orang tua memberitahu anaknya dengan cara membentak, menghardik bahkan menyumpahi mereka apalagi jika sampai memukul, organ anak yang mereka pukul memang terasa sakit, tetapi anak akan jera pada saat itu saja, selebihnya anak akan kembali pada perilaku asal, jadi saat orangtua memukul sesungguhnya mereka hanya memukul organ tubuhnya dan bukan dirinya.

Suara keras, hardikan, umpatan dan perlakuan fisik yang keras justru mendorong otak anak untuk masuk ke gelombang Gamma, kondisi gelombang

[1] http://hadikurniawanapt.blogspot.co.id/Islamic_Parenting_Pola Asuh/ (di akses pada 17 Maret)

[2] http://www.kpai.go.id/berita/kpai-lagi-lagi-kekerasan-terhadap-anak/ (diakses pada 17 maret).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gamma dapat dianalogikan seperti seolah- olah anak hidup berdampingan dengan mesin *Jet Pump* atau mesin Kapal yang memekakkan telinga, suara yang keras membuat anak sulit mendengar suara yang orangtua katakan, jadi semakin keras pukulan, hardikan, umpatan serta teriakan orangtua kepada anak, semakin tinggi pula resistensi anak, selain itu sugesti negative yang keluar dari kata- kata orangtua hanya akan menimbulkan rasa dendam serta trauma yang mendalam, maka jangan heran jika anak kemudian menutup diri, membangkang , membenci orangtua, bahkan mendendam dalam interval waktu yang tak terhingga.[3]

Jadi Kekerasan terhadap anak adalah tindak kekerasan secara fisik, seksual, penganiyaan emosional, atau pengabaian terhadap anak, Sebagian besar kekerasan terhadap anak terjadi di rumah anak itu sendiri, dan lebih kecil terjadi di sekolah, di lingkungan atau organisasi tempat anak berinteraksi, ada empat kategori utama tindak kekerasan terhadap anak: pengabaian, kekerasan fisik, pelecehan emosional/psikologis, dan pelecehan seksual anak.[4]

Faktor-faktor yang mendukung terjadinya kekerasan terhadap anak antara lain dapat kita lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Faktor terjadinya kekerasan terhadap anak

1	Immaturitas/ketidakmatangan orang tua
2	Kurangnya pengetahuan bagaimana menjadi orang tua
3	Harapan yang tidak realistis terhadap kemampuan dan

[3] Faen2i, Dewi P, *Hypnoparenting*, (Noura Books, Jakarta: 2015), hal. 37-39
[4] https:3//id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan_terhadap_anak (diakses pada 17 maret).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	perilaku anak
4	pengalaman negatif masa kecil dari orang tua

Selain itu masih banyak lagi penyebab- penyebab yang berpotensi menimbulkan kekerasan pada anak seperti isolasi sosial, problem rumah tangga, serta problem obat-obat terlarang dan alkohol. Ada juga orang tua yang tidak menyukai peran sebagai orang tua sehingga terlibat pertentangan dengan pasangan dan tanpa menyadari bayi/anak menjadi sasaran amarah dan kebencian.[5]

Bagi orang tua melihat anaknya tumbuh berkualitas adalah sebuah kebahagiaan tak terkira. Sebagai contoh kecil anak-anak nya yang cerdas, rajin belajar, berkepribadian baik, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta dapat menjadi anak-anak yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai harganya.

Anak berkepribadian baik tentu tidak lepas dari pola asuh, pembinaan, dan pendidikan yang baik dari keluarganya. Sebagaimana salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan dimana lembaga pendidikan nasional tidak mampu mewujudkan tujuan pendidikantanpa ditunjang pendidikan keluarga.[6]

[5] http://www.academia.edu/15574775/Beberapa_Jenis_Kekerasan_Pada_Anak_Dalam_Keluarga (diakses pada 18 maret)
[6] Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir dan Keluarga*,(Bandung, Refika Aditama, 2015), hal. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian keluarga sangat memiliki andil dalam mensukseskan pendidikan kancah nasional dimulai dari Ayah dan Ibu nya.

Banyak peran yang harus ditunaikan orang tua dengan statusnya baik sebagai suami istri maupun bapak ibu bagi anak-anaknya, misalkan Pada umumnya para ibu tahu dengan status dan peran yang harus dilakukannya, Namun karena keterbatasan wawasan tentang hal yang harus dilakukan maka dalam aplikasinya dapat dikatakan terkadang kurang maksimal sehingga tidak jarang berdampak fatal, sebut saja dalam mendidik atau mengasuh anak. Tidak sedikit para ibu yang kurang menguasai tentang konsep mengasuh anak dengan baik sehingga dapat melakukan kekerasan pada anak, penganiayaan fisik ataupun psikis, baik tidak disadari maupun disadari.

Di Indonesia sering kita temui para ibu yang mengasuh anaknya dengan cara membentak-bentak, dan hal-hal yang sifatnya kurang baik lainnya. Dengan nada tinggi dan membentak seorang ibu berkata " *adik ini nakal, main aja setiap hari, disuruh ngaji gak mau, yang rajin dong seperti si Dia,*[7] begitulah cara salah satu ibu rumah tangga mendidik anaknya agar tidak terlalu banyak bermain dan supaya rajin mengaji. Tentu pendidikan dengan model ini kurang baik dan akan berdampak pada masa dewasa anak-anak nantinya dimana ia juga akan menerapkan pola pendidikan yang sama bagi anak-anak generasi selanjutnya.

Maka pendidikan orangtua bagi orang tua sangatlah penting dan harus dimiliki bagi mereka sebagai bekal dan pedoman untuk mendidik buah hati

[7]Hasil Observasi Peneliti di rumah keluarga pak. Ahmad (nama samaran), di Ds. Jemurwonosari pada tanggal 20 Maret pukul 15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, menjadi anak yang Sholeh solehah dengan pendidikan dan pola asuh yang baik, sekarang sudah banyak program pendidikan orang tua seperti pelatihan parenting, namun sedikit sekali layanan dan info pelatihan seperti itu sampai ke masyarakat menengah kebawah yang memeliliki tingkat pendidikan yang rendah.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan pelatihan *Hypnoparenting* Islami kepada Orang tua dari Anak- anak yang belajar di Yayasan Pendidikan Islam Nur Insani, dimana penulis bertempat dekat dari yayasan tersebut, dan terlibat aktif dalam interaksi sosial di sekitar yayasan tersebut, beberapa kali penulis juga menemukan banyak kasus orang tua masih memperlakukan kekerasan kepada anak baik mereka sadari maupun tidak.

Yayasan Pendidikna Islam 'Nur Insani' merupakan Lembaga Pendidikan untuk jenjang Pra pendidikan Sekolah Dasar anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, berdiri sejak tahun 2008 dan sama seperti Raudotul Athfal yang mana Yayasan tersebut berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama, YPI Nur Insani setara dengan taman kanak- kanak, Yayasan ini berlokasi di Jl. Jemurwonosari, gg. III A No. 7B, Surabaya, dengan memilih Yayasan tersebut penulis akan mudah menjangkau jarak lokasi dan berharap mendapat kemudahan dalam mendata dan mengajak Orang tua dan para Guru Pendidik di Yayasan untuk ikut serta dalam pelaksanaan Pelatihan Hypnoparenting Islami, kerena selain orang tua, tugas mendidik anak juga dilimpahkan kepada para Guru ketika berada di Yayasan tersebut, hasil yang diharapkan dari Pelatihan ini nanti orangtua mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mampu mendeskripsikan sikap dan perilaku kekerasan terhadap anak agar tindak kekerasan terhadap anak berkurang, dan orangtua mampu mendidik anak lebih baik dengan *hypnoparenting Islami* kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua dalam mendidik anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penting adanya sebuah buku paket yang bisa dijadikan panduan bagi Orang tua sebagai upaya pengurangan tindak kekerasan pada anak, Oleh karena itu, permasalahan penelitian difokuskan pada upaya untuk menyusun paket Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting Islami bagi orang orang tua untuk mengurangi tindak kekerasan pada anak.

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk paket Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting* Islami bagi orangtua untuk mengurangi tindak kekerasan pada anak di Yayasan Pendidikan Islam NUR INSANI, jemurwonosari, Surabaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting* Islami bagi orangtua untuk mengurangi tindak kekerasan pada anak di Yayasan Pendidikan Islam NUR INSANI, jemurwonosari, Surabaya ?
3. Bagaiamana hasil implementasi Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting Islami* bagi orang tua untuk mengurangi tindak kekerasan pada anak di Yayasan Pendidikan Islam NUR INSANI, jemurwonosari, Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Menghasilkan Paket Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting Islami* untuk mengurangi tindak kekerasan pada anak di Yayasan Pendidikan Islam NUR INSANI, jemurwonosari, Surabaya.
2. Menjelaskan pelaksanaan Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting Islami* untuk mengurangi tindak kekerasan pada anak di Yayasan Pendidikan Islam NUR INSANI, jemurwonosari, Surabaya.
3. Mengetahui hasil implementasi Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting Islami* untuk mengurangi tindak kekerasan pada anak di Yayasan Pendidikan Islam NUR INSANI, jemurwonosari, Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pelengkap bahan kajian dan bermanfaat sebagai bahan referensi pendidikan.

2. Aspek Praktis

   Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu: bagi masyarakat umumnya dan para orangtua dapat memberi konsep tentang strategi mencegah dan mengurangi terjadinya tindak kekerasan terhadap anak sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas pola asuh orang tua mendidik dan menjaga Anak dengan *Hypnoparenting Islami* dan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti pribadi tentu sebagai tambahan wawasan tentang penerapan *Hypnoparenting Islami* secara maksimal.

E. Definisi Konsep

1. Hypnoparenting Islami

Hypnoparenting berasal dari kata hypnosis dan parenting (mendidik anak). Menurut Septian El Syakir, Hypnoparenting adalah Seni mendidik anak dengan menggunakan pendekatan komunikasi verbal dan nonverbal sehingga apa yang disampaikan orangtua kepada anaknya tersimpan rapi dalam fikiran bawah sadarnya.[8]

Dengan demikian maka Hypnoparenting Islami merupakan teknik hypnotherapy (terapi dengan hipnosis) yang secara khusus diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak dengan nilai- nilai Islam. Secara garis besar, teknik ini bermanfaat meningkatkan kualitas komunikasi dan kecerdasan spiritual orang tua dan anak. Bekerja langsung pada alam bawah sadar anak, membuat orang tua dapat menerapkan pola asuh tanpa paksaan, Hypnoparenting dilakukan dengan menyugesti anak dengan kalimat-kalimat yang mampu membuat anak percaya diri dan dengan kata-kata yang bernilai positif atau halus.[9]

2. Kekerasan Pada Anak

Kekerasan terhadap anak adalah tindak kekerasan secara fisik, seksual, penganiyaan emosional, atau pengabaian terhadap anak. Di

[8] Heni Puspitarini, *Hypnoparenting Islami, mendidik anak berbasis Qur'ani* (Caesar Media Pustaka, Klaten: 2015), hal. 82
[9] Faeni Dewi P, *Hypnoparenting*, (PT Mizan Publika, Jakarta, 2015), hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika Serikat, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mendefinisikan penganiayaan anak sebagai setiap tindakan atau serangkaian tindakan wali atau kelalaian oleh orang tua atau pengasuh lainnya yang dihasilkan dapat membahayakan, atau berpotensi bahaya, atau memberikan ancaman yang berbahaya kepada anak. Sebagian besar terjadi kekerasan terhadap anak di rumah anak itu sendiri dengan jumlah yang lebih kecil terjadi di sekolah, di lingkungan atau organisasi tempat anak berinteraksi. Ada empat kategori utama tindak kekerasan terhadap anak: pengabaian, kekerasan fisik, pelecehan emosional/psikologis, dan pelecehan seksual anak.[10]

F. Spesifikasi Produk

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dirancang dan dikemas sedemikian rupa, berguna, praktis, menunjang pencapaian tujuan, menarik, mudah dipahami, sistematis dan akurat. Oleh karenanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi empat kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatan adalah isi paket yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur paket. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan skala penilaian.

[10] https://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan_terhadap_anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelayakan yaitu adanya paket yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dalam segi prosedur, isi, maupun pelaksanaannya, sehingga paket tersebut dapat diterima oleh para Orangtua, Trainer dan masyarakat umumnya**.**
3. Kegunaan yaitu paket yang dikembangkan memiliki daya guna dan bermanfaat untuk dijadikan panduan oleh para Orangtua dalam rangka meningkatkan kualitas perannya.
4. Respon aktif positif yaitu tampilan dan isi paket berpotensi dapat membuat Orangtua tertarik dan bersimpati untuk membaca, mengamati, memahami dan pada akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[11]

Untuk lebih memperjelas, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2
Spesifikasi Produk Pengembangan Pelatihan
Hypnoparenting Islami Bagi Orangtua Untuk Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	PELAKSANA
1	Ketepatan *(accuracy)*	a. Ketepatan obyek b. Ketepatan tujuan dan prosedur c. Kesesuaian gambar dan materi	Angket Wawancara	Tim ahli
2	Kelayakan *(feasibility)*	a. Prosedur Praktis b. Keefektifan biaya, waktu, dan tenaga	Angket Wawancara	Orang tua

[11]Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, (Tesis, Universitas Negeri Malang, Prodi Bimbingan Konseling,2008), hal. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Kegunaan *(utility)*	a. Pemakai produk b. Dampak paket pengembangan pelatihan	Angket Wawancara	Tim ahli dan Orang tua
4	Respon afeksi positif	Guru dan orangtua tertarik dengan paket dan menerapkannya.	Wawancara Observasi	Tim ahli dan Orangtua

Paket pengembangan pelatihan Hypnoparenting Islam untuk mengurangi tindak kekerasan pada anak terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. Bentuk Paket Pelatihan

Bentuk paket pelatihan *hypnoparenting islami* ini terdiri dari 4 topik, yaitu: 1). Investasi Dunia Akhirat 2). Stop Kekerasan Pada Anak 3).Aku Guru dan Sahabat Terbaik Anak ku 4). Alhamdulillah Anakku Sholih dan Sholihah. Topik-topik ini akan dilengkapi dengan gambar, ilustrasi dan video-video yang memiliki korelasi dengan topik yang bersangkutan yang diharapkan mampu menarik respon positif responden.

b. Isi paket

Paket ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1) Buku bacaan untuk Orangtua yaitu Buku materi Rangkuman Uraian Pelatihan Hypnoparenting Islami agar para orangtua yang mengikuti pelatihan dengan harapan dapat memudahkan mereka dengan target yang ingin dicapai setelah pelatihan.
2) Materi pelatihan yaitu buku Modul Pelatihan yang Mencakup Topik (a) Investasi Dunia Akhirat, (b) Stop Kekerasan Pada Anak, (c) Aku Guru dan Sahabat Terbaik Anak ku, dan (d) Alhamdulillah Anak ku Sholih dan Sholihah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini dirancang dengan menggunakan sistem Halaqoh yang dikemas sederhana seperti halnya majlis taklim pengajian atau seminar pada umumnya. selain itu pelatihan ini akan dilengkapi layar presentatif dengan menyajikan beberapa presentasi materi dan visualisasi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, melalui penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan kemudian menguji keefektifannya agar dapat menghasilkan produk yang berdaya guna bagi kehidupan masyarakat luas[12].

Untuk dapat menciptakan produk yang berguna bagi kehidupan masyarakat, penelitiakan menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan melalui pendekatan kualitatif yang meliputi; wawancara, observasi, saran, dan kritik secara tertulis. Selain kualitatif, peneliti juga menggali data menggunakan pendekatan kuantitaif melalui angket.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang akan diteliti pada penelitian kali ini adalah para Orang tua, dikarenakan jumlah Orang tua ini cukup banyak, maka sampel akan diambil melalui sistem random atau acak. Sedangkan lokasi penelitiannya berada di Yayasan Pendidikan Islam "Nur Insani" Jemurwonosari, Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Bedasarkan jenisnya maka data dapat diklasifikasikan dalam dua macam, yaitu:

1) Data Primer adalah data pokok dari penelitian ini, yaitu: proses pelatihan yang diikuti oleh para informan orangtua dan hasil tulisan tangan informan yang tersedia di lembar kerja pernyataan yang ada pada setiap sub bab materi pembahasan yang terdapat dalam buku paket pelatihan.
2) Data Sekunder adalah data maupun informasi yang didapatkan oleh peneliti tidak langsung melalui sumber pertama informan akan tetapi melalui data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah melalui membaca dan mengamati[13]. Dalam hal ini data sekunder adalah buku-buku referensi yang menjadi pelengkap buku paket pelatihan.

[13]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam sebuah penenlitian, hal ini dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data maka data yang akan diperoleh tidak sesuai dengan tujuan penelitian.[14] dalam hal ini sumber data di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan. Dalam hal ini yang dimaksud dari sumber data primer adalah informasi yang didapatkan peneliti dari para informan atau peserta pelatihan yaitu: Mak pik, Ibu Feli, Pak Nan, Pak Yanto (sementara).
2) Sumber data Sekunder adalah semua informasi yang berbentuk literatur dan hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi hasil aktifitas para informan atau peserta pelatihan pasca pelatihan dilaksanakan.

4. Tahap Penelitian

a. Perencanaan

Mengumpulkan data dan mempelajari tentang *Hypnoparenting* Islami dan Kekerasan Pada Anak. Dalam hal ini peneliti melakukan sudi literatur dengan mempelajari berbagai buku yang membahas tentang *Hypnoparenting* terapan, psikoedukasi, perkembangan anak,

[14]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan- kesalahan orang tua dalam mendidik, tindak kekerasan pada anak.

b. Pengembangan

1) Merumuskan tujuan yaitu terciptanya pola pendidikan anak yang baik dan mencegah timbulnya kekerasan pada anak oleh Orangtua.

2) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan materi tentang a). Investasi Dunia Akhirat b). *Stop* Kekerasan Pada Anak c).Aku ingin menjadi Guru dan Sahabat Terbaik Anak ku dan d). Alhamdulillah Anak ku Sholih Sholihah.

3) Mengembangkan paket yang akan menjadi petunjuk bagi para orangtua agar dapat mengikuti proses pelatihan dengan tepat sehingga peserta penelitian memahami target yang ingin dicapai setelah diadakannya training pelatihan.

c. Validasi dan Perbaikan Desain

Merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk ini secara rasional akan efektif atau tidak, karena validasi disini masih bersifat penilaian penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan, dan ini dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli yang sudah berpengalaman di Dunia Terapi dan *Parenting*, untuk itu peniliti meminta bapak Mohamad Thohir, M.Pd.I selaku Sekeretaris program pendidikan bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memvalidasi desain dan rancangan produk.

Beliau juga seorang Pakar terapi, *Parenting*, Motivator yang juga merupakan seorang Dosen Universitas Islam Negri Suanan Ampel Surabaya, memiliki pengalaman yang luas pada pengembangan seminar dan pelatihan-pelatihan terapi.

Setelah desain Produk divalidasi maka akan diketahui kelemahannya, lalu kemudian kelemahan tersebut diperbaiki, dan yang bertugas memperbaiki adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.[15]

d. Tahap Uji Coba

Untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas maka perlu diadakan tahap uji coba melalui tiga tahap, yaitu uji ahli yang bertujuan untuk mengetahui Hasil dan kesalahan yang mendasar baik dalam segi isi buku paket maupun rancangannya. Sedangkan uji kelompok kecil dan terbatas bertujuan untuk mengetahui efektifitas perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi paket.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tahap Revisi Produk

Revisi produk adalah kegiatan yang dilakukan setelah tahap uji coba, dan juga sebagai kegiatan terakhir dari proses pengembangan sebagai langkah penyempurnaan paket.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[16]

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses pendidikan anak dari Ornag tua, namun hanya selaku pengamat saja yang bertujuan agar peneliti benar-benar memahami kondisi yang sebenarnya dan mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas orangtua dalam kehidupan sehari-harinya terhadap anak atau urusan domestik rumah tangganya. Observasi ini akan dilakukan sebelum dan sesudah

[16]Irawan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pelatihan dengan tujuan agar dapat membedakan aktifitas para informan sebelum dan sesudah pelatihan.

b. Wawancara tak Berstruktur *(Unstructured Interview)*

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan[17]. Pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden dan pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.[18]

Penelitian ini memanfaatkan wawancara untuk menggali data tentang dampak dari pelaksanaan pelatihan sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas pola asuh orangtua terhadap anak nya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen.[19] Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.234
[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007) hal.191
[19]Husaini Usman. *Metodologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis: buku, notulensi, catatan harian, peraturan-peraturan dan lain-lain.[20]

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil rekaman aktifitas yang dilakukan oleh para Orangtua peserta pelatihan pada saat berlangsungnya pelatihan atau setelah selesai proses pelatihan. Dokumentasi yang dimaksud baik berupa video atau photo pelatihan dan hasil coretan para peserta pelatihan yang ada di lembar kerja setiap paket pelatihan.

d. Kuisioner

Kuisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. [21]

Kuisioner ini akan diberikan kepada para tim uji ahli untuk mengetahui apakah paket sudah memenuhi kriteria paket yang sudah ditentukan, yaitu: kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan respon positif responden.

Selain itu, angket juga diberikan kepada peserta pelatihan (informan) yang berupa angket *pre*-test dan *post*-test yang akan berguna sebagai alat pengukur dampak pelatihan yang akan berpengaruh pada hasil implementasi pelatihan.

---

[20]Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 202.
[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu[22]. Analisis data ini bertujuan agar peneliti memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis melalui cara sebagai berikut:

a. Melakukan Analisa Produk yang akan Dikembangkan

Melakukan analisa produk yang akan dikembangkan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan adalah sesuai atau setidaknya produk yang akan dikembangkan ini dengan para informan atau peserta pelatihan. Analisa produk ini akan dilakukan oleh tim uji ahli.

b. Pengembangan Produk Awal

Model pengembangan ini dirancang dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana, dan sistematis, sehingga tidak terlalu rumit dilaksanakan.

c. Uji Coba Lapangan dan Revisi Produk

Penelitian dengan model pengembangan paket ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji lapangan dan revisi produk,

[22]Ibid, hal.246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga melalui penilaian dan revisi atas produk pengembangan maka akan dihasilkan produk efektif dan tentunya diharapkan menarik bagi para penggunanya.

7. Uji Keabsahan Hasil Penelitian

Uji keabsahan hasil penelitian merupakan hal yang urgen dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan banyak hasil penelitian yang diragukan keabsahannya baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan tehnik keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif kuantitas keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dapat menentukan kualitas pengumpulan data. Semakin banyak peneliti ikut serta dalam proses penelitian maka akan semakin banyak dan mendalam data yang akan didapatkan oleh peneliti.

Dengan adannya perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian maka akan terjadi pengumpulan data yang maksimal dan mendalam. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
2) Membatasi kekeliruan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam rangka memperoleh derajat pengabsahan hasil penelitian yang maksimal maka perlu dilakukan peningkatan ketekunan pengamatan di lapangan dengan melibatkan seluruh pancaindra seperti indra pendengaran, perasaan dan insting peneliti.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan kriteria atau unsur-unsur yang relevan dengan masalah atau isu yang sedang diangkat oleh peneliti dan kemudian dapat lebih fokus terhadap aspek tersebut. Dengan demikian peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan rinci, menyeluruh dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang nampak, kemudian menelaah secara menyeluruh sampai faktor yang ada dapat benar-benar dipahami oleh peneliti.[23]

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengabsahan data yang melibatkan peneliti, metode, teori dan sumber data, Adapun triangulasi yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi data

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007), hal. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan triangulasi metode. Dalam triangulasi data atau sumbernya peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan jenis permasalahan yang sama. Dengan kata lain proses pengambilan data di lapangan dilakukan melalui beberapa sumber data yang berbeda dengan cara sebagai berikut:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan pernyataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dengan strata sosial yang berbeda.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[24]

Jadi triangulasi metode yang diterapkan oleh peneliti adalah pengumpulan data sejenis dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara dan observasi, hal ini dilakukan sebagai upaya menutupi kekurangan atau kelemahan dari satu tehnik pengumpulan data tertentu sehingga

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007), hal. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara beberapa tehnik pengumpulan data terjadi saling melengkapi. Dengan demikian lebih memungkinkan mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Metode pengabsahan atau validitas data yang diambil oleh peneliti lebih mengarah pada penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian *Research and Development* yang dilakukan terjadi pengkombinasian dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitaif namun kualitatif lebih mendominasi dibandingkan metode penelitin kuantitatif yang hanya sebagai pelengkap.

H. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Merupakan landasan umum dari penelitian ini. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi sentra kajian dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian, spesifikasi Produk, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bagian yang menguraikan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain: Pengertian Hypnoparenting Islami, Tindak Kekerasan Terhadap Anak meliputi pengertian, jenis, sebab dan akibat, Psiko Edukasi Anak, Tehnik dan tips

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik anak tanpa kekerasan dengan Hypnoparenting, pengembangan edukasi anak dengan Hypnoparenting Islami, Dalam bab ini akan dibahas kerangka berfikir pengertian pengembangan paket pelatihan Hypnoparenting Islami.

Bab III Metode Penelitian. Bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpul data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Penyajian Data. Bagian yang memaparkan hasil uji coba pengembangan produk, yang meliputi penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

Bab V Penutup. Bagian yang membahas tentang kesimpulan hasil kajian produk yang telah direvisi dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Hypnoparenting

Hypnosis berasal dari kata *"hypnos*" yang merupakan nama dewa tidur orang Yunani. secara istilah *hypnosis* adalah mensugesti sedangkan secara definisi hypnosis adalah seni Komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya dengan cara menurunkan gelombang otak dari Beta menjadi *alpha* atau *theta*.[25] menurut Milton H erickson (1901-1980) seorang Psikiater dari Amerika Serikat, sebagaimana dikutip Muhammad Noer, "hipnosis adalah suatu metode komunikasi yang persuasif dan sugestif kepada seseorang sehingga dia menjadi kreatif dan kemudian menggunakan sugesti-sugesti tersebut.[26]

Mengutip dari halaman Wikipedia, dijelaskan bahwa Hypnosis adalah "suatu kondisi mental atau diberlakukannya peran imajinatif Orang yang melakukan proses hipnosis (memberikan sugesti) yang disebut hipnotis".[27] Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, arti hypnosis adalah keadaan seperti tidur karena sugesti, yang pada taraf permulaan orang itu berada di bawah

[25] Muhammad Noer, *Spiritual Hypno- Parenting* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2012), hal. 21.
[26] Ibid, hal. 22.
[27] https://id.wikipedia.org/wiki/Hipnosis (diakses pada tanggal 25 Juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh orang yang memberikan sugestinya, tetapi pada taraf berikutnya menjadi tidak sadar sama sekali.[28]

Ilmu hypnosis modern dikenal manusia sejak abad 18, hipnosisi merupakan seni sugesti, komunikasi, mengubah tingkat kesadaran dan eksplorasi alam bawah sadar, secara sederhana seorang hypnotist dapat membuat seseorang sangat relax, tenang, dan bahkan dapat mencapai kondisi hypnotic atau tertidur hipnosisi, namun hypnosis bukan tidur seperti pandangan orang pada umumnya.

a. Tahapan Melakukan Hipnosis

Berikut kami sajikan dalam table

Tabel 2.1

Tahapan hypnosis

No	Tahapan	Keterangan
1	Prainduksi	Pembangunan raport, membangun kepercayan antara pelaku hipnotis dan suyet, dan melakukan test sugestibilitas
2	Induksi	Membawa objek dari kondisi beta ke kondisi alfa bahkan theta
3	Pendalaman	Memperdalam level kesadaran objek
4	Test pendalaman	Pengujian tingkat kedalaman objek dengan memperhatikan perubahan motorik terhadap instruksi yang di ujikan

[28] http://kbbi.web.id/hipnosis (diakses pada tanggal 25 Juni 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Sugesti	Pemberian sugesti yang dibutuhkan objek
6	Terminasi	Mengakhiri proses hypnosis
7	*Post hypnosis*	Pemanfaatan kondisi trance dengan hal positif

Secara umum, wilayah kesadaran manusia memiliki tiga kategori, yaitu kesadaran tinggi (*superconcious*), kesadaran normal (*conscious*), bawah sadar (*subconscious*), dalam kehidupan sehari-hari, mekanisme manusia biasanya terdiri conscious dan subconscious. Hypnosis modern memiliki beberapa struktur proses hypnosis.

Selanjutnya dari Zae Hanan, seorang Pakar *Hypnotherapy* Indonesia, dalam Acara Referensiana mengungkapkan "Hypnosis adalah salah satu akses terapi untuk membuat kita lebih baik melalui proses alam bawah sadar kita".[29] Selain itu juga ungkapan Ariesandi Setyono tentang hypnosis yang dikutip Arismantoro ialah "proses hypnosis adalah semua proses pemasukan informasi ke dalam pikiran.[30]

b. Perjalanan Sejarah Hipnosis Modern

Jika kebanyakan literatur hipnosis lainnya mencatat era hipnosis modern dimulai beberapa saat sebelum Mesmer memperkenalkan Animal Magnetism-nya, maka dalam modul FAST HYPNOSIS ini saya menaruh pembagian hipnosis modern semenjak era Erickson di tahun 1930an.

[29] https://www.youtube.com/watch?v=aDuKhKxTkxQ (diakses pada tanggal 25 Juli 2016).
[30] Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Milton Erickson (1902-1980) adalah seorang genius dalam dunia psikoterapi dan hipnosis. Dia memiliki metode unik dalam menangani kliennya yang kini menjadi dasar dari banyak sistem hipnosis modern.

Erickson mengalami *dyslexic*, buta warna, dan terserang polio yang nyaris merenggut nyawanya. Justru ketika mengalami periode serba terbatas tersebutlah dia berhasil mengobservasi banyak pengetahuan tentang pikiran manusia. Ketika mengalami serangan polio lagi di usia yang ke-50, dia menggunakan metode *hypno-anaesthesia* yang dia kembangkan sendiri lewat pengalaman. Metode yang dia gunakan melibatkan humor, *confusion techniques*, kejutan, gambaran imajinatif, dan metafor.

Dave Elman (1900-1967) adalah figur fenomenal berikutnya yang menyempurnakan pendekatan hipnotisme pada para kliennya, terutama untuk kasus-kasus medis, sekalipun dia tidak memiliki latar belakang medis. Dialah yang pertama kali mencetuskan istilah 'hipnoterapi' dalam bukunya yang berjudul sama, kini bacaan wajib untuk setiap hipnotist di seluruh dunia. Dengan latar belakang sebagai stage hypnotist, Elman memiliki gaya yang *authoritarian* sehingga dia mempopulerkan berbagai metode induksi cepat dalam ruangan terapi.

Kemudian pada tahun 1970an, muncul Richard Bandler, seorang ahli komputer, dan John Grinder, profesor bahasa, bekerjasama mempelajari dan mengembangkan metode-metode yang terdapat dibalik aksi hipnotisme dan terapi Erickson. Berkat kerja keras mereka, lahirkan gerakan terapi baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama *Neuro-Linguistic Programming*. NLP memanfaatkan prinsip waking hypnosis untuk menciptakan efek tranformasi dalam waktu yang sangat cepat dibandingkan hipnosis modern, apalagi hipnosis klasik. Jika hipnotisme adalah sistem, maka NLP adalah struktur tulang punggungnya.

Saat ini, hipnosis telah digunakan dalam nyaris di berbagai area. Mulai dari are edukasi, bisnis, hukum, medis, kesehatan mental, politik, penanganan kriminalitas, bahkan hingga hiburan (yang dikenal dengan istilah *Stage Hypnotism*). Jika sekitar setengah abad yang lalu kaum profesional dan medis menganggap hipnotisme sebagai solusi alternatif, maka kini hal tersebut sudah bergeser menjadi pilihan utama yang banyak dicari oleh orang.

c. *Parenting* (mendidik Anak)

Parenting memiliki definisi yaitu ibu ayah seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. *parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.[31]

Sedangkan menurut Arismantoro sebagaimana dikutip Warsih Rohayani, memberikan pengertian *Parenting* sebagai segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak tugas

[31] https://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting/, diakses pada 25 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik anak sendiri dan anak didik sangat berat penuh tantangan dan harus dilakukan dengan kehendak hati yang tulus.[32]

Dalam Islam, *Parenting* memiliki landasan yang jelas, landasan *Parenting* yang terdapat pada Al- Qur'an yaitu terdapat pada surat At- Tahrim ayat 6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".[33]

Dalam Islam juga ada parenting yang lebih dikenal dengan *Islamic Parenting*, Islamic Parending *Islamic parenting* adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma - norma Islam dan membentuk generasi yang shalih dan shalihah. Oleh karena itu, hal ini bisa dilakukan sebelum anak lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lehir ke dunia. Konsep *islamic parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua juga mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya.[34]

---

[32] Wasih Rohayani, Skripsi, *Strategi Mendidik Anak Usia Dini Menggunakan Hypno-Parenting*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
[33] Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hal. 560
[34] Laelatul Fajriyah, Skripsi, *"Studi tentang Islamic Parenting terhadap Keluarga Chayatullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes",* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Hypnoparenting* Islami

Sebagaimana telah diurai pengertian Hypnosis dan *Parenting* diatas, maka hypnoparenting adalah gabungan dari dua kata tersebut, sedangkan menurut Ariesandi setyono, *hypnoparenting* adalah suatu ilmu yang menggabungkan pengetahuan tentang mendidik dan membesarkan anak dengan pengetahuan hipnosis,[35] *hypnoparenting* merupakan suatu program pembelajaran dan pendidikan secara sistematis menggunakan bahasa khusus bagi orang tua dengan harapan orang tua bisa mendidik anak dan membesarkannya dengan professional.[36]

Hypnoparenting berasal dari kata hypnosis dan parenting (mendidik anak). Menurut Septian El Syakir, *Hypnoparenting* adalah Seni mendidik anak dengan menggunakan pendekatan komunikasi verbal dan nonverbal sehingga apa yang disampaikan orangtua kepada anaknya tersimpan rapi dalam fikiran bawah sadarnya.[37]

Dengan demikian maka *Hypnoparenting* Islami merupakan teknik *hypnotherapy* (terapi dengan hipnosis) yang secara khusus diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak dengan nilai- nilai Islam. Secara garis besar, teknik ini bermanfaat meningkatkan kualitas komunikasi dan kecerdasan spiritual orang tua dan anak. Bekerja langsung pada alam bawah sadar anak, membuat orang tua dapat menerapkan pola asuh tanpa paksaan,

[35] Muhammad Noer, *Spiritual Hypno- Parenting* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2012), hal. 21.
[36] Evariny, Hypnoparenting, Menanamkan Rasa Positif pada Anak, http://www.hypno-birthing.web.id/?p=564, diakses pada 25 Juni 2016
[37] Heni Puspitarini, *Hypnoparenting Islami, mendidik anak berbasis Qur'ani* (Caesar Media Pustaka, Klaten: 2015), hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hypnoparenting dilakukan dengan menyugesti anak dengan kalimat-kalimat yang mampu membuat anak percaya diri dan dengan kata-kata yang bernilai positif atau halus.[38]

e. Waktu Tepat Melakukan *Hypnoparenting*

Penerapan metode *hypnoparenting* Islami dalam mengasuh anak dan mendidik anak dapat dilakukan berbagai kesempatan yaitu di antara aktivitas aktivitas anak Dewi Yogo Pratomo menjelaskan bahwa waktu waktu efektif agar sugesti yang orang tua tanamkan pada anak dapat menancap dan menetap yaitu

1) Ketika satu saat mengajak Anak berdoa
2) Saat anak bermain
3) Saat anak menggambar
4) Sesaat sebelum tidur
5) Sesaat sebelum bangun
6) Saat anak makan
7) Saat mendiamkan anak menangis
8) Saat menggendong dalam bentuk buayan melalui nyanyian melalui dongeng
9) Saat belajar

[38] Faeni Dewi P, *Hypnoparenting*, (PT Mizan Publika, Jakarta, 2015), hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Manfaat *hypnoparenting*

Manfaat yang diperoleh dari hasil proses hypnosis/*hypnoparenting* menurut Dewi Yogo Pratomo adalah, sebagai berikut

1) Orangtua dapat berkomunikasi dan menasehati Anak dengan menggunakan sugesti ke alam bawah sadar dengan memanfaatkan waktu dan kondisi alpha atau kondisi rileks anak sehingga anak mudah menerima dan menyimpan nasehat yang diberikan/tanamkan dalam fikiran bawah sadarnya
2) Orangtua lebih mudah dan pintar berkomunikasi dengan anak, karena hypnoparenting sendiri merupakan salah satu tekhnik komunikasi yang sangat efektif.

2. Kekerasan pada Anak

Dari Jurnal Online Mawdoo3 تعريف العنف ضد الاطفال mengutif WHO disebutkan bahwa kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai bentuk kekejaman dalam berurusan dengan anak-anak yang mengambil banyak bentuk, terutama kekerasan fisik di mana anak dipukuli atau dilecehkan.Kekerasan seksual tidak kalah berbahaya dari kekerasan fisik. Dan kekerasan verbal ketika anak menjadi sasaran penghinaan, penghinaan dan kutukan, serta kekerasan moral, yang mengambil berbagai bentuk seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penindasan dan penindasan dan mencegah anak dari mempraktikkan kegiatannya seperti teman sebaya lainnya".[39]

Seringkali kali kita menyaksikan beragam kekerasan pada anak di dalam keluarga, seperti memukul, menyiksa dan mengurungnya di dalam kamar mandi tanpa memberinya makan. Bahkan, yang lebih ironisnya lagi, ada juga anak yang menjadi pelampiasan kemarahan orang tuanya, anak sebagai "alat balas dendam" untuk meluapkan kekesalan dan kemarahannya.

Kurang harmonisnya hubungan anak dan orang tua akibat sikap otoriter atau sikap hitam-putih, misalnya, merupakan sikap yang akan menciptakan suasana yang tidak dialogis dan komunikatif. Sikap seperti ini, bila terus terjadi akan memunculkan rumah tangga yang *broken home*. Anak-anak tidak kerasan tinggal di rumah, rumah dianggap "neraka", sehingga lambat laun, pasti akan memunculkan sikap penyimpanngan bagi anak tersebut. Dalam kondisi seperti ini, anak-anak semakin rawan dengan berbagai perilaku kejahatan.

Orang tua yang hanya berpikir untuk memenuhi kebutuhan jasmaniyah nya saja adalah hal yang sangat keliru. Di massa yang semakin mengglobal, yang ditandai semakin terbukanya informasi dan komunikasi canggih dewasa ini, maka kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah dan materil seperti itu tidaklah cukup. Dalam kondisi dewasa ini, orang tua seyogyanya memberikan lebih banyak waktu kepada anak-anaknya untuk diberikan kasih sayang, pendidikan dan suasana yang harmonis serta komuniktif. Suasana seperti ini pada gilirannya

[39] https://mawdoo3.com/تعريف العنف ضدالاطفال diakses 06/02/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menciptakan suasana keterbukaan di antara kedua pihak, baik anak maupun orang tua.

a. Memahami Psycoedukasi Anak

Di dalam mendidik anak, kita seyogyanya dapat memahami perkembangan pada anak, entah itu dari segi *fisiologis* ataupun *psikologis*. Masa anak-anak dimulai pada massa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Jadi, mulai sekitar umur 2 tahun sampai sekitar umur 11-14 tahun.

Pada umur 2-14 tahun, massa ini anak sangat sensitif, ia sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya yang sungguh-sungguh. Pada massa ini anak-anak ingin pula mengenal alam sekelilingnya, dengan meraba, mencium, dan bertanya. Lingkungan si anak pada umur ini telah agak meluas, meskipun masih berpusat pada ibu-bapaknya.[40]

Di samping itu, juga pada massa ini anak kelihatan berprilaku agresif, memberontak, menentang keinginan orang lain, khususnya orang tua. Pada usia ini sikap menentang dan agresif sering dikaitkan dengan massa tumbuhnya "kemandirian". Sikap "kepala batu" dalam menentang bisa berubah kembali jika orang tua, pendidik menunjukan sikap konsisten dalam memperlihatkan kewibawaan dan peraturan yang telah ditetapkan.[41]

---

[40] Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990) hal. 16
[41] Gunarsa, Singgih & Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995) hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena masa anak-anak adalah masa yang sangat sensitif dan massa meniru, maka pendidikan haruslah berupa menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, belajar menolong diri sendiri waktu makan, memakai baju, kebiasaan kebelakang (ke kamar mandi), tidur dan sebagainya.[42]

Kebiasaan-kebiasaan itu jangan lupa merupakan paksaan yang mengikat, tetapi biasakanlah dengan cara-cara yang menimbulkan keinginan padanya. Mungkin akan banyak sekali terlihat oleh si ibu hal-hal yang kurang menyenangkan, umpamanya memasukkan ke mulut apa saja yang ditemuinya. Jangan dibentak, karena ia ingin tahu. Dan harus diingatkan bahwa anak-anak belum mempunyai pengertian yang banyak tentang bahasa.

b. Penyebab Orang Tua Bertindak Kekerasan terhadap Anak

Perlu diketahui bahwa orangtua sering kali tidak bisa membedakan bertindak tegas dan bertindak kasar. Sebagian besar dari mereka pun masih percaya kalau kenakalan anak dapat diselesaikan dengan tindak kekerasan fisik, seperti membentak, memukul, mencubit, dan tindakan lainnya yang merugikan anak. Namun, pernahkan Anda berpikir apa dampak yang akan muncul pada Si Kecil? Atau mungkin tanpa disadari, kenakalan yang ia lakukan justru terbentuk dari kekerasan yang dialaminya?.

[42] Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990) hal. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekerasan pada anak terdiri dari beberapa jenis, yakni fisik, psikis, dan seksual. Parahnya, kekerasan tersebut tidak lagi hanya dilakukan oleh ibu atau ayah tiri, seperti yang banyak digambarkan selama ini, namun orangtua kandung pun sering melakukannya. Mengapa itu bisa terjadi?

Menurut dra. Mayke Tedjasaputra, M.Psi, psikolog, *playherapist*, dan staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, trauma serupa di masa kecil sangat mungkin menjadi faktor tindakan kasar orangtua terhadap anak. “Jika ditelusuri penyebabnya, bisa saja saat masa kecilnya, orangtua juga mengalami hal yang serupa. Jadi, dia mengulang apa yang dilakukan orangtuanya dulu,” ungkapnya.

Selain trauma yang dialami orangtua pada masa lalunya, pendidikan dasar parenting juga sangat diperlukan orangtua. Mayke menyimpulkan, ketidakmampuan orangtua mengendalikan tindakan kasarnya, mengartikan bahwa mereka tidak siap atau tidak mampu menjaga emosinya dari tekanan yang dialami. Dari segi perkembangan kepribadian, mereka bisa dikatakan belum siap menjadi orangtua atau kurang memiliki bekal dasar mengenai bagaimana seharusnya bersikap dan menghadapi anak, sehingga tidak bisa mengendalikan emosinya.

Melihat faktor tersebut, kebiasaan kasar dan makian orangtua tentu perlu dikurangi. Sebagai orangtua, Anda juga harus bisa membedakan antara tindakan tegas dan kasar. Tegas, berorientasi pada kebaikan, sementara tindakan kasar lebih mengarah pada hal-hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahayakan dan memberikan ancaman terhadap anak. Selain itu, pertengkaran atau tindakan KDRT yang terjadi antara ayah dan ibu pun perlu diwaspadai, karena tindakan tersebut memiliki efek yang sama seperti dampak kekerasan yang dialami oleh anak.[43]

c. Dampak Perilaku Kekerasan Orangtua Terhadap Anak

Sebagaimana diurai pada Bab sebelumnya bahwa bentuk kekerasan terhadap anak bukan semata pada kekerasan fisik saja, adapula dalam bentuk kekerasan seksual, emosi dan pengabaian, maka dampak besar yang akan dialami anak seperti berikut kami urai

Tabel 2.2

Dampak perilaku kekerasan terhadap anak

No	Jenis kekerasan	Dampak
1	Fisik	meninggalkan bekas baik fisik maupun psikis, anak menjadi menarik diri, merasa tidak aman, sukar mengembangkan trust kepada orang lain, perilaku merusak
2	Emosi	Anak kurang percaya diri, kesulitan membina persahabatan, bertindak kejam terhadap binatang, melakukan agresi, menarik diri, penyalahgunaan obat dan alkohol, ataupun kecenderungan bunuh diri
3	Seksual	mudah merasa takut, perubahan pola tidur, kecemasan tidak beralasan, adanya masalah kulit, menyulut api, mencuri, melarikan diri dari rumah, mandi terus menerus, menarik diri dan menjadi pasif, menjadi agresif dengan kelompoknya, prestasi belajar menurun, terlibat kejahatan

[43] Solihin, Lianny. 2004. Tindakan Kekerasan pada Anak dalam Keluarga. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur - No.03 / Th.III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Pengabaian	mengembangkan perasaan tidak aman, gagal mengembangkan perilaku akrab, mengalami masalah penyesuaian diri pada masa yang akan datang[44]

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Secara umum, skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari aspek isi, pembahasan, maupun metodologi yang digunakan. Pada aspek isi, peneliti mengintegrasikan konsep pelatihan *hypnoparenting* kepada orangtua agar dapat mengurangi perilaku kekerasan terhadap anak, Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagaimana berikut:

1. Skripsi Ani Maghfiroh dengan judul "*Implementasi hypnoparenting dalam pembentukan kedisiplinan anak di taman kanak-kanak Pangulir Budi I Kerangkulon. Kecamatan Wonosalam Demak*", Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang 2015

   Penelitian ini membahas tentang implementasi *hypnoparenting* dalam pembentukan kedisiplinan anak dengan menggunakn metode kualitatif dan pendekatan studi kasus.

   Persamaannya yaitu, sama-sama membahas tentang pengembangan *hypnoparenting*.

[44] http://www.academia.edu/15574775/Beberapa_Jenis_Kekerasan_Pada_Anak_Dalam_Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaannya, *pertama* dalam penelitian ini hanya meneliti tentang implementasi *hypnoparenting* saja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga meneliti konsep pelatihannya. *Kedua* penelitian yang dilakukan Ani Maghfiroh lebih kepada pembentukan kedisiplinan anak sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bagaimana seorang trainer dapat melakukan kegiatan pelatihan *hypnoparenting* dan agar orangtua dapat mempraktekkan *hypnoparenting* kepada anak secara langsung. *Ketiga,* penelitian ini hanya mengambil objek anak-anak sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil objek orangtua. *Keempat,* penelitian yang dilakukan oleh Ani Maghfiroh menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

2. Skripsi Warsih Rohayani "*Strategi Mendidik Anak Usia Dini Menggunakan HypnoParenting*" Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan KaliJaga Yogyakarta 2014.

Penelitian ini membahas tentang Strategi Mendidik Anak Usia Dini Menggunakan *Hypno Parenting* dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus.

Persamaannya yaitu, sama-sama membahas tentang pengembangan *hypnoparenting*. Objek nya sama-sama menggunakan orangtua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaannya, *pertama* dalam penelitian ini hanya meneliti tentang strategi mendidik anak dengan hypnoparenting saja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga meneliti bagaimana *hypnoparenting* dapat digunakan untuk mengurangi/mencegah perilaku kekerasan. *Kedua* penelitian yang dilakukan Warsih Rohayani lebih kepada strategi/ cara mendidik anak dengan dengan *hypnoparenting* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bagaimana seorang trainer dapat melakukan kegiatan pelatihan hypnoparenting dan agar orang tua dapat mempraktekkan *hypnoparenting* kepada anak secara langsung melalui pelatihan. *Ketiga*, penelitian ini hanya mengambil orang tua dengan profesi tertentu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil objek seluruh orangtua pada TK Nur Insani dengan beragam profesi yang mereka miliki. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Warsih Rohayani menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

3. Tesis Agus Santoso "Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (*Soft Violence*) Siswa Sekolah Dasar, Program Studi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2008.

   Penelitian ini membahas tentang bimbingan pencegahan kekerasan lunak siswa SD dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaannya yaitu, sama-sama penelitian pengembangan paket dan sama-sama membahas tentang bimbingan.

Perbedaannya, dalam penelitian Agus Santoso paket dibuat untuk pencegahan kekerasan siswa SD sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dibuat untuk Pelatihan *Hypnoparenting* Kepada Orang tua untuk mengurangi kekerasan pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu melalui penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan kemudian menguji keefektifannya agar dapat menghasilkan produk yang berdaya guna bagi kehidupan masyarakat luas[45].

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Adapun mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).[46]

Sebagaimana yang telah disebutkan pada Bab I, bahwa tujuan akhir penelitian ini adalah menyusun Paket Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting* Islami Bagi Orangtua Untuk Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak.

Paket pelatihan ini disusun berdasarkan analisa kebutuhan orangtua dan observasi terkait cara orangtua mengasuh dan mendidik anaknya. Adapun kebutuhan orangtua yang sangat urgent adalah kemampuan dalam

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 297

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan, Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaplikasikan *hypnoparenting* kepada buah hatinya karena tehnik cukup mudah dipelajari dan sangat aplikatif.

Objek pada penilitian ini ditujukan untuk para orang tua wali murid dari Yayasan Pendidikan Islam Nur Insani, Jemur Wonosari Surabaya dimana penulis telah melakukan interaksi yang cukup lama dengan beberapa wali murid yang merupakan bagian masyarakat yang sama dengan penulis bertempat tinggal di dalamnya.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya hasil perolehan data dianalisa dan dihitung dengan menggunakan prosentase untuk dapat menentukan urutan prioritasnya.

Secara rinci, pokok-pokok pembahasan dalam Bab III ini akan disajikan dalam sub-sub pokok bahasan berikut, yaitu: A) Rancangan Penelitian, B) Subjek dan Tempat Penelitian, C), Teknik Mengumpulkan Data, D) Prosedur Penelitian Pengembangan Pelatihan.

A. Rancangan Penelitian

Perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau nonpembelajaran.[47]

Dalam penelitian ini, pengembangan paket yang dilakukan hanya sampai pada tahap menghasilkan produk, yaitu berupa Paket Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting Islami Bagi Orangtua Untuk Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak. Meskipun demikian, peneliti meminta subyek penelitian untuk melakukan refleksi dan rekomendasi terkait produk yang dihasilkan sebagai evaluasi.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang tua di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nur Insani yang berlokasi di Jl.Jemurwonosari Gang IAIN, No.9B, yang mana kesemuanya merupakan orangtua dari anak-anak yang bersekolah di yayasan tersebut, namun untuk subjek wawancara peniliti hanya mengambil 6 dari 50 peserta pelatihan, karena subjek dipilih secara acak sukarela, adapun ke enam subjek akan peneliti tampilkan dalam font tebal pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Daftar Kehadiran Orang Tua

No	Nama Wali	Nama Murid
1	Yanti	Qinan
2	Ro'fah	Farhan
3	Sulis	Fariz
4	Siti	Satria
5	Windarsih	Nizam Ibrahim

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan, Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Nuva Yanti	Santi
7	Emi	Dzakiyah
8	Priati	Vano
9	Izzatul Himmah	Gading
10	Yani	Reyhan
11	Siti Maryam	Saiful
12	Dwi Dia	Ardi
13	Intan Nur Jannah	Amelia
14	Nurul Ismawati	Arin
15	Novi	Alfa
16	Surya Dewi	Dita
17	Ayun	Bila
18	Puspasari	Ilham
19	Nur Faizah	Abizar
20	Naming	Deah
21	Siti Romlah	Galang
22	Via	Aril
23	Rini Wasyu	Aza
24	Yola S	Ali Rehar
25	**Nur Faidah**	Briyan
26	Ngaisah	Adil Putro W
27	Mufidah	Yasmin
28	Atus	Nafil
29	I'in	Kiki
30	Dyah	Azka
31	**Fifa**	Defanti
32	Sulatri	Bintang
33	Surya	Rexi
34	**Rani**	Achi
35	Azka	Ratna
36	**Wati**	Kinanti
37	Dwi	Aidan
38	Surati	Afnan
39	Rati	Cita
40	Yati	Puput
41	Aliya	Ozil
42	Aslich	Ziha
43	Yuliati	Naila
44	Jaimah	Jibril

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	**Sofiah**	Zahra
46	Nurul	Aisya
47	Darsimah	Yasmin
48	Mahillah	Elisa
49	**Ni'mah**	Azza
50	Maftuhah	Felia

Dari tabel diatas maka dapat diketahui enam subjek yang yang mengikuti wawancara dan pelatihan lebih lanjut untuk dapat penulis jadikan sebagai tim penguji kelompok terbatas, ke enam subjek tersebut adalah Nur Faidah (ibu dari Briyan), Fifa (ibu dari Defanti), Rani (ibu dari Achi), Wati (ibu dari Kinanti), Sofiah (ibu dari Zahra) dan Ni'mah (ibu dari Azza).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik yaitu; Kuisioner, wawancara, observasi, dokumentasi visual.

1. Skala pengukuran/Kuisioner/Angket

Skala pengukuran merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab[48].

Dalam mengumpulkan data, peneliti memberikan produk berupa buku paket kepada subyek penelitian (uji ahli dan guru) untuk dibaca dan amati kemudian dipraktekkan Peneliti dan subyek. Setelah itu,

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memberikan angket untuk mengetahui pendapat subjek penelitian terhadap produk yang telah dibuat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan secara terstuktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon atau internet.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai subjek penelitian yang telah mempraktekkan isi dari buku paket yang telah diberikan terkait proses, hambatan, serta saran untuk perbaikan produk.

3. Observasi

Metode observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serat dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.

Pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti ikut serta dalam proses pengajaran namun. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu fokus untuk memahami kondisi yang sebenarnya.

Peneliti melakukan observasi saat orangtua mengikuti seminar pelatihan secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data.[49]

Dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data adalah komentar beberapa orangtua terkait produk yang dibuat peneliti. Komentar tersebut berupa tulisan tangan pada halaman yang memang telah disediakan oleh peneliti di dalam buku paket.

5. Visual

Pengumpulan data pada teknik ini berupa foto, video, atau sejenisnya.[50]

D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Secara garis besar, prosedur dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama membahas tentang penelitian dan tahap kedua membahas tentang pengembangan[51].

1. Tahap Penelitian (*Research*)

Tahap penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. Penelitian terhadap produk yang telah ada.

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari produk yang telah ada untuk diteliti dan dipelajari

b. Studi literatur

---

[49] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 195

[50] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantutatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 270

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 661-664

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Literatur yang dipelajari dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara teoritis berdasarkan literatur-literatur pendukung dalam membuat buku paket pola Paket Pengembangan Pelatihan Hypnoparenting Islami Bagi Orangtua Untuk Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak.

c. Perencanaan desain produk

Hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya kemudian digunakan untuk membuat rancangan produk.

2. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. Pengujian internal

Pengujian internal dalam tahap pengembangan ini melibatkan pengujian keteknisan atas rancangan produk yang akan dibuat.

Pengujian internal ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan peneliti bersama teman serta diskusi bersama dosen pembimbing.

b. Revisi Desain

Setelah melakukan pengujian, selanjutnya mengumpulkan data dari dosen uji ahli dan guru yayasan untuk penyempurnaan produk.

Data bersifat kuantitataif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang diberikan kepada seorang penguji ahli. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran, komentar atau kritik yang tertulis dalam angket maupun wawancara dengan ahli.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah menggunakan skala penilaian. Skala penilaian ini diadaptasi dari skala penilaian yang telah dikembangkan oleh Handarini (2000) yang dikutip dari Tesis Agus Santoso. Skala ini diadaptasi untuk mengumpulkan pendapat ahli tentang akseptabilitas model pengembangan. Aspek-aspek tersebut meliputi: kegunaan, kelayakan, dan ketepatan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penilaian paket Paket Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting Islami* Bagi Orang tua Untuk Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data berupa komentar, saran, dan kritik dianalisa secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari uji ahli dianalisis dengan menggunakan penskoran.

Skala pengukuran dengan skor 1-4. Setiap angka mempunyai makna sebagai berikut: point 1 berarti tidak tepat/ tidak layak / tidak bermanfaat, point 2 berarti kurang tepat/ kurang layak / kurang bermanfaat, point 3 berarti tepat/ layak/ bermanfaat, point 4 berarti sangat tepat / sangat layak / sangat bermanfaat. Kemudian dari hasil ini dikonversikan ke dalam prosentase berikut ini :

76 % - 100 % : sangat tepat, tidak direvisi.

60 % - 75 % : tepat, tidak direvisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

< 60 % : kurang tepat, direvisi

c. Pembuatan Produk

Setelah rancangan desain dinilai layak dibuat menjadi produk maka selanjutnya racangan tersebut dibuat menjadi produk.

d. Pengujian Lapangan Awal/Terbatas. *(Preliminary Filed Testing)*

Pengujian lapangan terbatas dilakukan dengan cara menggunakan rancangan produk untuk diterapkan dalam kondisi nyata. Peneliti memilih Yayasan Pendidikan Islam Nur Insani untuk menerapkan produk melalui 50 orang tua wali murid dan mengambil 6 wali untuk mewakili wawancara, Karena Pemilihan orangtua dilakukan secara undangan suka rela dan tidak didasarkan pada kriteria tertentu.

Data yang diperoleh dari pengujian lapangan terbatas terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang telah diberikan. Adapun yang dinilai oleh subyek uji coba pengguna produk adalah berupa refleksi setelah mengikuti kegiatan dan komentar berupa kritik dan saran.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah menggunakan skala penilaian atau angket dan wawancara. Data berupa komentar, kritik, dan saran dianalisa secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan penskoran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Revisi Produk

Bila hasil pengujian awal belum memenuhi spesifikasi yang diharapkan, maka perlu ada revisi terhadap produk tersebut. hasil revisi selanjutnya digunkan untuk lapangan utama.

Untuk mengetahui bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi spesifikasi, maka dilakukan pengukuran dengan persen yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$E = f/n \times 100\%$

E = Persentase dari besarnya pengaruh treatment

f = Besar point

n = Jumlah sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PAPARAN HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. Deskripsi Produk

Paket produk pengembangan ini terdiri dari tiga bagian.

1. Panduan

Panduan ini terdiri dari tiga bagian pula, yaitu;

a. Deskripsi Pelaksanaan.

Pada bagian ini, penulis memberikan seminar presentasi tentang kekerasan terhadap anak dan hypnoparenting islami yang dari rangkuman paket produk yang telah disederhanakan kepada para wali murid yang hadir. Kegiatan ada yang dilaksanakan oleh penulis dan para wali secara langsung bersama-sama. Kegiatan ada yang dilakukan di rumah. Kegiatan ada yang dilakukan dalam situasi serta kondisi yang tenang dan atau dalam aktivitas kegiatan sehari-hari para wali murid.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan, penulis menyiapkan halakoh yang dikemas layaknya muhadharah atau seminar yang mana telah diatur melalui susunan acara seperti tabel berikut

Table 4.1 Susunan Acara Pelatihan Hypnoparenting

Susuna Acara Pelatihan Hypnoparenting (YPA NUR INSANI)				
No	Susunan	Lampiran	Durasi	Keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Absensi		30 Menit	Dibantu oleh guru yayasan
2	Pembukaan		10 Menit	Sambutan dan perkenalan
3	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an		5 Menit	
4	Shalawat bersama		5 Menit	
5	Presentasi		45 Menit	Memaparkan is paket latihan menggunakan powerpoint

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Terapi Rileksasi		10-15 Menit	Dipandu oleh penulis
7	Penutup		3 Menit	
8	Kuesioner		7 Menit	Kesan & saran
9	Foto Bersama		3 Menit	

Dan untuk 6 orangtua lainnya yang bersedia penulis wawancarai diberikan intruksi untuk mengikuti kegiatan tambahan dengan cara membaca kalimat pengantar, kemudian mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intruksi yang dijelaskan pada setiap materi buku paket. Terakhir melakukan refleksi pada setiap kegiatan.

c. Evaluasi Kegiatan.

Bagian ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan kegiatan akan dievaluasi oleh fasilitator dan orangtua. Adapun bahan evaluasi adalah pertanyaan yang terkait pada setiap tema, kesan terhadap pelaksanaan pelatihan, serta saran atau rekomendasi dalam rangka mengembangkan paket.

2. Isi dan Pembahasan

Bagian kedua ini membahas tentang materi yang terdiri dari empat tema. Masing-masing tema berisi nama kegiatan, tujuan, waktu dan tempat serta refleksi diakhir setiap kegiatan.

Adapun tema tersebut adalah;

a. Investasi Dunia Akhirat

Isi dan Kegiatan pada tema ini adalah memberikan konsep pandangan yang sama terhadap pentingnya pendidikan anak dan besarnya dampak baik buruk nya anak bagi para orangtua sehingga orangtua mampu melakukan refleksi kemudian dilanjutkan dengan self hipnoterapi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun makna mulia sebagai orangtua sekaligus meningkatkan kualitas mendidik, karena sebelum orangtua menerapkan hypnoparenting pada anak, tentu perlu dimulai dari melakukan terapi dan meningkatkan ESQ pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri terlebih dahulu. Kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit dan di lakukan di tempat yang tenang.

b. *Stop* Kekerasan Pada Anak

Setelah berupaya memberikan kesadaran diri, meningkatkan ESQ diri dan kualitas mendidik melalui refleksi dan *self hipnotherapy*, selanjutnya adalah membentuk pemahaman lebih luas pandangan orang tua tentang kekerasan pada anak. Pada tema ini, ada 2 materi yang dipresentasikan dalam waktu pelatihan berlangsung, yaitu membantu mengenalkan kembali tentang kekerasan terhadap anak, dan Hypnoparenting Islami sebagai solusi tersebut. Kegiatan ini dilakukan sekitar 10-15 menit pada setiap tema.

c. Aku Guru dan Teman Terbaik Anak Ku

Pada tema ini, ada empat materi penting yang penulis presentasikan kepada orang tua yitu

1) Kiat bagaimana mendidik anak seperti yang Rosulullah ajarkan
2) Berbagai tips bagaimana mendidik anak dengan baik
3) Prinsip mendidik anak
4) 10 kata yang merusak jiwa anak

Tujuannya adalah untuk menanamkan spiritualitas dalam diri orangtua, dilakukan masih dalam halaqoh pelatihan dengan merlukan waktu 10-15 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Alhamdulillah Anakku Sholih/Sholihah.

Kegiatan pada tema terakhir ini .adalah membaca dan penerapannya. Orangtua membaca materi tentang cirri-ciri Anak Sholih/Sholihah dan beberapa materi anjuran dalam bentuk terapan sebagai tugas dan ide bagi orangtua yang akan menerapkan hypnoparenting agar mampu mencapai tujuan akhir penelitian ini yakni orangtua mampu melakukan hypnoparenting dan menerapkannya dalam keseharian mendidik dan mengasuh bauh hati nya, mampu menanamkan sugesti-sugesti positif dan nilai ajaran islam dalam diri anak dengan baik dan tepat.kegiatan ini dilakukan dai rumah masing para wali dalm kehidpan sehari-hari bersama anak..

3. Evaluasi, Refleksi dan Rekomendasi

Setelah orangtua membaca, memahami, dan mempraktekkan isi paket, penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman para orangtua terkait apa yang telah dibaca, dipahami, dan dipraktekkan melalui evaluasi. Selanjutnya adalah orangtua merefleksi dan memberikan rekomendasi secara keseluruhan.

B. Proses Pelaksanaan Pelatihan *Hypnoparenting* Islami

Dalam Proses Pelaksanaan Pelatihan *Hypnoparenting* Islami Bagi Orangtua Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak, peneliti mengadakan sebuah pelatihan kepada orangtua wali murid YPI untuk melatih bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan *Hypnoparenting* Islami Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak. Peneliti juga memberikan 1 buah produk atau buku paket kepada orangtua wali murid YPI Nur Insani dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti memberikan produk tersebut.

Peneliti menjelaskan kepada kepala Yayasan bahwa peneliti akan melakukan sebuah penelitian terkait pelatihan hypnoparenting dan lebih difokuskan kepada usaha yang perlu dilakukan oleh para wali murid, bukan usaha yang harus dilakukan anak.

Peneliti kemudian menjelaskan secara singkat tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelatihan dan buku paket. Kegitan tersebut tidak hanya dilakukan di ruang pelatihan saja tetapi juga dapat dilakukan sendiri di rumah.

Setelah memberikan penjelasan, peneliti meminta kepala Yayasan ruang dan waktu untuk dapat memberikan pelatihan *hypnoparenting* di tempat yayasan tersebut. Setelah kepala Yayasan mengundang para wali murid untuk mengikuti pelatihan tersebut, peneliti meminta data wali murid melalui absensi, kemudian mengadakan pelatihan dalam waktu kurang lebih 1 jam untuk tujuan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pada saat orangtua mempraktekkan kegiatan yayasan, peneliti mengamati perilaku para orangtua. Ketika orangtua mengikuti proses berlangsungnya pelatihan, peneliti mengamati sikap orangtua yang antusias dalam mengikuti acara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan dilakukan dengan menampilkan visualisasi konsep dalam *powerpoint* dan gambaran contoh menggunakan foto dan video dari peristiwa yang menggambarkan materi yang sedang disampaikan.

Pada tema yang lain, orangtua bertanya kepada penulis, *"apa benar jika saya ingin agar anak saya rajin belajar maka saya akan bilang, adik jangan malas belajar ya..sebagai contoh?* Ketika pertanyaan tersebut dilontarkan, semua ibu terdiam. Kemudian penulis mencoba melontarkan pertanyaan kepada peserta hadir *"ibu-ibu jika saya bilang, jangan bayangkan anak ibu sekarang jadi presiden dan sedang memakai seragam dinas kerja di kantornya, lalu apa yang muncul dibenak ibu?* Dan setelah itu ekspresi para orangtua berbeda-beda ada yang senyum, ketawa hingga kebingungan, ada pula yang lantang bicara *"kok malah jadi kebayang"* lalu penulis menambahkan *"betul ibu, mengapa karena sebenarnya alam/fikiran bawah sadar itu tidak dapat menangkapkata seperti Jangan, Belum"*, setelah itu penulis juga menjawab dari pertanyaan seorang ibu sebelumnya "*jadi bu menurut saya kalimat yang ibu pakai agar anak rajin belajar belum benar menurut ilmu hypnoparenting, jadi menurut saya yang benar yang harus ibu katakan adalah Adik Pintar Rajin belajar, bukan ayo adik jangan malas belajar, karena justru nanti yang ditangkap dalam fikiran anak malah Malas Belajar".*

Setelah mempraktekkan kegiatan pelatihan, peneliti meminta orangtua untuk memberikan komentar berupa evaluasi, refleksi dan juga rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kegiatan yang telah dilakukan melalui anget dan wawancara langsung.

Beberapa guru tidak sempat mengikuti beberapa kegiatan yang ada dalam buku paket karena kesibukan.

C. Evaluasi, Refleksi dan Rekomendasi Para Orang Tua Setelah Mengikuti Pelatihan *Hypnoparenting Islami*

1. Evaluasi

Setelah orangtua mengikuti,pelatihan, juga membaca, memahami dan mempraktekkan isi dari buku paket, peneliti ingin mengevaluasi pemahaman yang diperoleh orangtua dengan meminta orangtua untuk menjawab beberapa pertanyaan berdasarkan tema yang telah dibahas di buku paket.

Dibawah ini adalah hasil evaluasi pemahaman berupa jawaban yang ditulis oleh orangtua :

a. Bagaimana pandanganan anda terhadap pendidikan anak setelah mengikuti pelatihan ?

   1) Sebagai orangtua, kita jadi faham ternyata anak dapat menjadi investasi pahala yang baik atau malah buruk bagi kita, anak bisa menyelamatkann atau mencelakakn kita sebagai orangtua

   2) Sekarang sepertinya ada yang harus saya rubah pola asuh saya terhadap anak, dan harus lebih perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Astagfirullah semoga dengan ini saya jadi lebih giat merawat anak saya

b. Sebagai orangtua yang bisa melakukan *hypnoparenting*, apa yang bunda lakukan agar anak terhindar dari perilaku kekerasan ?

1) Berbuat dan berprilaku yang baik agar anak tidak merasa tersakiti baik fisik dan mentalnya
2) Sebagai orangtua kita harus jadi panutan yang baik bagi anak-anak
3) Jangan menghina, jangan memukul, jangan meremehkan dan membandingkan jangan *over* protektif, harus menerima menyayangi baik buruknya dengan cara yang pas

c. Apa yang dimaksud dengan *hypnoparenting* islami?

1) Cara bicara yang baik dengan menggunakan bahasa khusus dan sugestif agar anak gampang dididik.
2) Seorang ibu harus bisa ilmu ini karena dengan ini kita jadi lebih bisa hati-hati saat berkomunikasi berinteraksi dengan anak, dan ilmu ini bagus sekali dan gampang.
3) Orangtua lebih pintar berkomunikasi dengan anak, dan bagus jika kita ajarkan agama dengan teknik komunikasi *hypnoparenting* ini.

d. Bagaimana kesan anda setelah mempraktekkan *hypnoparenting* ?

1) Jadi lebih gampang untuk menasehati anak
2) Anak jadi lebih nurut dulu sering ngeyel dan suka membantah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lebih bisa menjaga omongan yang tidak perlu dan mensugesti anak terus, jadi lebih dekat dan akrab dengan anak

e. Kapan biasanya anda mempraktekkan *hypnoparenting* ?

1) Saat anak main game HP
2) Kalau anak susah bangun tidur
3) Saat anak makan

f. Bagaimana cara anda menjadi guru dan teman bagi Anak ?

1) Lebih giat belajar agama, dan sering-sering mencari update yang sedang berkembang
2) Ngajak anak ikut kerja, sering keluar bersama meski hanya jalan-jalan
3) Menghargai anak, sesekali mengandalkan anak dan memujinya

2. Refleksi

Selain mengevaluasi pemahaman orantua tentang pelatihan dan tema dalam buku paket, peneliti meminta orangtua untuk memberikan refleksi secara keseluruhan maupun refleksi pada setiap tema, setelah mempraktekkan kegiatan.

a. Refleksi secara keseluruhan yang diungkapkan oleh orangtua adalah sebagai berikut: *"Pelatihan ini sangat baik untuk dilakukan oleh seorangorangtua karena bermanfaat dan dapat menjadi metode bagus untuk mendidik anak kita dan menjadi rambu-rambu jika seorang tua sedang tidak berbaikan dengan anaknya".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Refleksi pada setiap tema

1) Tema "Investasi Dunia Akhirat"

a) Sangat bagus, karena makna dan kalimatnya menggunakan kalimat/kata intuitif yang menyentuh perasaan dan imajinatif yang mampu menggugah pikiran untuk berpikir terus.

b) Perasaan kita merasa fresh dan nyaman karena terasa seluruh badan lebih ringan tanpa beban untuk dapat melakukan kegiatan

c) Perasaan saya menjadi lebih kuat dalam memahami niat dan tugas menjadi orangtua. Banyak memberikan motivasi dalam menjalankan tugas sehari-hari baik sebagai ibu maupun istri.

d) *Hypnotherapy* sebenarnya sangat bermanfaat tetapi kalanya kita harus dalam keadaan rileks dan likiran kosong, sehingga kita dapat melakukan dengan santai.

e) Kurang nyaman dengan tempat (tidak mendukung) jadi kurang bisa konsentrasi

2) Tema 2 "*Stop* Kekerasan Pada Anak"

a) Adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku orangtua terhadap anak

b) Merasa sadar bahwa sebenarnya terkadang kita masik berperilaku keras pada anak kita

c) Semakin menyayangi dan menjaga anak-anak dengan terlebih dulu menjaga lisan tindakan dan perhatian kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bagus apa lagi di berikan visualisasi seperti menampilkan vide, meski tidak layak ditinton tapi harus tau sebagai pembelajaran ibu-ibu

e) Waktu agak lama dan bahasa untuk presentasi terlalu formal apalagi dengan istilah bahasa asing nya

3) Tema "Aku Guru Dan Teman Terbaik Anak ku"

a) Materinya bagus sesuai yang diajarkan rasulullah, jadi lebih cinta dengan rasulullah Muhammad SAW dan panutan terbaik.

b) Mudah dimengerti, disampaikan seperti tausiyah

c) Kalimatnya dan tatanan katanya sangat apresiatif dan agresif. Kalimatnya bisa memberikan paparan dan penjelasan yang bisa mengembangkan pikiran-pikiran para hadirin

d) Orangtua jadi lebih gampang menghargai dan menyayangi anak dengan rasullah sebagai *role* model.

e) Tipsnya bagus, prinsip-prinsipnya juga sangat bagus, contoh-contoh yang disampaikan juga tepat

4) Tema "Alhamdulillah Anakku Sholih Sholihah"

a) Konsepnya bagus seperti aplikasi atau *plan*

b) Tepat sekali dengan dimasukkan kebutuhan perkembangan ditunjang psikologi perkembangan

c) Bisa dijadikan target-target yang baik untuk dicapai perkembangan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Aplikatif dan dapat dipakai dalam jangka panjang mengikuti anjuran yang disediakan dalam tiap pertumbuhan anak

e) Sayang sekali tidak dipaparkan saat pelatihan

3. Rekomendasi

Selain melakukan evaluasi dan memberikan refleksi atau komentar, orangtua diminta untuk memberikan rekomendasi atau saran untuk perbaikan produk. Rekomendasi tidak hanya diberikan secara keseluruhan tapi juga pada setiap tema.

a. Rekomendasi secara keseluruhan

1) Bahasanya jika bisa untuk dipermudah meski sebenarnya juga tidak sulit dipahami

2) Untuk melakukan kegiatan ini tidak bisa dilakukan hanya sekali saja namun harus berulang-ulang sehingga hasilnya dapat diketahui.

3) Diberikan contoh yang nyata untuk mengembangkan lebih spesifik ketujuan yaitu seputar masalah kekerasan pada anak

b. Rekomendasi pada setiap tema

1) Tema “Investasi Dunia Akhirat”

a) Visualisasinya kurang

b) Pemaparan presentasinya terlalu cepat dan menumpuk

c) Tempat kurang kondusif

d) Seperti wacana yang dibacakan jadi kurang komunikatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Rileksasinya susah diikuti karena suasana yang kurang kondusif jadi kurang bisa mengikuti/fokus/khusyu'

2) Tema "*Stop* Kekerasan Pada Anak"

a) Tampilan slidenya penuh jadi seperti kurang siap presentasi

b) Waktunya terlalu lama dan terkesan seperti mengulang-ulang poin yang penting.

c) Orang tua tidak diberi kesempatan untuk membuka pertanyaan atau permintaan pendapat.

d) Lebih bagus jika orangtua diajak komunikasi karena selaku orangtua dengan permasalahan berbeda bisa menambah referensi

e) Kata-katanya usahakan yang lebih mudah dipahami

3) Tema "Aku Guru dan Teman Terbaikku"

a) Hampir sama materinya denga parenting islami.

b) Bahasanya terlalu ribet padahal isinya mudah difahami, jadi disederhankan saja

4) Tema "Alhamdulillah Anakku Sholih Sholihah"

a) Lebih bagus jika setiap nilai ajaran di sertakan contoh kalimat sugesti yang tepat agar orangtua tidak kesulitan mencari kalimat yang benar menurut tekhnik Hypnoparenting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hasil Uji Kelayakan Paket Pelatihan *Hypnoparenting Islami*

Hasil uji kelayakan, ketepatan dan kegunaan paket didapatkan dari hasil penskoran angket yang diberikan kepada tim uji ahli oleh bapak Mohamad Thohir M.Pd.I dan Kelompok terbatas oleh orang tua yang merupakan partisipan. Adapun hasil penskoran angket adalah sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Uji Ahli Produk

Nama : Mohamad Thohir, M.Pd.I.

Alamat : Griya Sepanjang A-58 Taman, Sidoarjo

Pendidikan : S2 Pendidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tabel 4.2

Angket Penilaian Uji Ahli Produk

Ketepatan	**Sangat tepat**	**Tepat**	**Kurang tepat**	**Tidak tepat**
Obyek		X		
Rumusan tujuan & prosedur		X		
Kesesuaian gambar & materi		X		
Kelayakan	**Sangat layak**	**Layak**	**Kurang layak**	**Tidak layak**
Prosedur praktis	X			
Keefektifan waktu & tenaga		X		
Kegunaan	**Sangat bermanfaat**	**Bermanfaat**	**Kurang bermanfaat**	**Tidak bermanfaat**
Pemakaian produk		X		
Dampak	X			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Skoring Angket Tim Uji Ahli

Tim Ahli	Point Pertanyaan							Poin Akumulasi Prosentase
	Ketepatan			Kelayakan		Kegunaan		
1	3	3	3	4	3	3	4	23/28 x 100% = 82,14%

Tabel 4.4
Skoring Angket Kelompok Terbatas (Orang tua)

Orang Tua	Point Pertanyaan Nomor							Poin Akumulasi Prosentase
	Ketepatan			Kelayakan		Kegunaan		
1	3	3	3	3	3	3	3	120/168 x 100% = 71,42%
2	3	3	2	3	3	3	4	
3	3	3	2	2	2	3	3	
4	3	3	2	3	3	3	4	
5	3	3	3	3	2	3	3	
6	3	3	3	2	2	3	3	

Keterangan:

1 = Tidak Tepat/Layak/Bermanfaat

2 = Kurang Tepat/Layak/Bermanfaat

3 = Tepat/Layak/Bermanfaat

4 = Sangat Tepat/Layak/Bermanfaat

Rumus akumulasi point prosentase: P = $f/n \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase dari besarnya pengaruh paket

f = Besar point

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n = Jumlah maksimal point

Hasil ini dikonversikan ke dalam bentuk prosentase berikut:

76% - 100% : Sangat tepat, tidak direvisi

60% - 75% : Tepat, tidak direvisi

< 60% : Kurang tepat, direvisi

Jika angka dibelakang koma mencapai 5 keatas maka angka dibulatkan menjadi 1 sedangkan jika dibawah angka 5 maka tetap.

Berdasarkan data tim uji ahli diperoleh hasil akhir 82.14% dibulatkan menjadi 82%, maka paket yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *sangat tepat.*

Namun berdasarkan data para orangtua wali murid dengan hasil akhir 71,42%, dibulatkan menjadi 71% maka paket yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *tepat.*

Selain mengisi angket tentang kelayakan, ketepatan dan kegunaan produk, peneliti juga meminta pendapat dan rekomendasi dari tim uji ahli untuk perbaikan produk. Adapun pendapat tim uji ahli terkait produk yang dibuat peneliti adalah:

1. Mohamad Thohir
   1) Pendapat : *"Produk ini dapat menjadi slah satu faktor untuk mrengurangi kekerasan terhadap anak"*
   2) Kekurangan dan Kelebihan : *"Kelebihan ada pada materi yang rapi dan lengkap. Kekurangan ada pada lembar latihan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pertimbangan : *"Secara umum dapat di kembangkan menjadi buku parenting dan di terbitkan"*

E. Analisis Data

1. Produk

Produk dibuat dalam dua tahap yaitu tahap penelitian dan pengembangan. Pada tahap penelitian, peneliti melakukan penelitian terhadap produk yang telah ada. Peneliti berusaha mencari produk yang telah ada yakni Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting* Islami Untuk Mengurangi Tindak Kekerasan Pada Anak. Tetapi peneliti belum menemukan secara tepat produk hasil penelitian dan pengembangan yang membahas tema yang sama.

Pada tahun 2008, Dr. Agus Santoso, M.Pd membuat sebuah produk pengembangan paket pelatihan kekerasan lunak (*Soft Violence*) siswa sekolah dasar. Produk tersebut berupa buku bergambar yang menggunakan teknik *role-playing* sebagai sarana pencegahan kekerasan siswa sekolah dasar.

Setelah melakukan penelitian terhadap produk yang telah ada, peneliti melakukan studi literatur untuk membuat buku paket pelatihan. Diantara literatur yang dipelajari tersebut adalah *Hypnoparenting Islami*, mendidik anak berbasis Qur'ani, karya Heni Puspitarini 2015, Hypnoparenting karya Faeni Dewi P,2015 dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya adalah melakukan perencanaan desain produk. Desain ini terbagi menjadi dua. Desain *cover* dan desain isi kegiatan.

Adapun rancangan produk yang dibuat adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Revisi Desain *Cover* Produk

Tabel 4.5
Rancangan Produk

No	Tema	Isi
1	Investasi Dunia Akhirat	✓ Mari Lakukan Perubahan ✓ Menyanyikan Nasyid Bersama-sama ✓ Saatnya bemuhasabah, Self Therapy
2	*Stop* Kekerasan Pada Anak	✓ Kenali Kekerasan Pada Anak ✓ Sebab oran tua melakukan kekerasan ✓ Hynoparenting Islami Sebagai Solusi
3	Aku Guru Dan Teman Terbaik Anakku	✓ Mendidik Ala Rosulullah ✓ Tips Mendidik Anak ✓ Prinsip Mendidik Anak ✓ 10 Kata Yang Merusak Jiwa Anak
4	Alhamdulillah Anakku Sholeh Sholehah	✓ Ciri-ciri Anak Sholih Sholihah ✓ Materi Wajib Anak Sholeh Sholehah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tahap penelitian, selanjutnya adalah tahap pengembangan, Tahap pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, Pengujian internal. Tahap ini melibatkan pengujian keteknisan atas rancangan produk yang telah dibuat.

Pengujian internal ini dilakukan peneliti melalui diskusi bersama dosen pembimbing dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama teman-teman. Hasil diskusi dengan dosen pembimbing menghasilkan perubahan cover dan rancangan produk menjadi:

Ganbar 4.2
Hasil Revisi Desain Cover Produk

Adapun bagian yang direvisi diantaranya:

a. Kata dan judul dihilangkan, diganti dengan & dan ditempatkan ditengah-tengah dengan kata dan judul baru
b. Pada desain sebelumnya, penulis menggunakan layout horizontal, lalu kemudian diganti layout vertikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pada desain sebelumnya penulis mencantumkan logo yayasan dan universitas serta menambah icon kartun anak dengan chat opsi effect yang bertuliskan Hypnoparenting Yes Kekerasan No, lalu kemudian semua dihilangkan pada desain yang baru

d. Pada desain yang baru penulis melakukan cropping atau memotong sebagian desain sebelumnya untuk digunakan sebagai background utama

e. Perubahan font untuk menampilkan desain yang lebih nyaman dipandang

Tabel 4.6
Tabel Revisi Rancangan Produk

No	Tema	Isi
1	Investasi Dunia Akhirat	✓ Mari Lakukan Perubahan ✓ Saatnya bemuhasabah, *Self Therapy*
2	*Stop* Kekerasan Pada Anak	✓ Kenali Kekerasan Pada Anak ✓ *Hynoparenting* Islami Sebagai Solusi
3	Aku Guru Dan Teman Terbaik Anakku	✓ Mendidik Ala Rosulullah ✓ Tips Mendidik Anak ✓ Prinsip Mendidik Anak ✓ 10 Kata Yang Merusak Jiwa Anak
4	Alhamdulillah Anakku Sholeh Sholehah	✓ Ciri-ciri Anak Sholih Sholihah ✓ Materi Wajib Anak Sholeh Sholehah

Adapun bagian yang direvisi diantaranya:

a. Beberapa kegiatan dihilangkan karena terlalu banyak memakan waktu pelatihan

Pada saat melakukan FGD, peneliti bertanya kepada teman terkait tema yang akan dibuat. Diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apakah kalian setuju dengan melakukan hypnoparenting islami orangtua mampu menjadi pribadi lebih baik sehingga lebih mudah mendidik anak dan mencegahnya dari perilaku kekerasan?

Adapun pendapat mereka tentang pertanyaan disimpulkan dalam kalimat berikut:

"*Sangat setuju karena dengan hipnoparenting, sugesti-sugesti positif yang diprogramkan akan masuk ke dalam pikiran bawah sadar anak Sedangkan pikiran bawah sadar anak itu lebih mempengaruhi perilakunya 88% daripada pikiran sadar. Sugesti-sugesti positif itu nanti akan menjadikan anak berkepribadian yang lebih baik sehingga orangtua akan lebih menyayangi anaknya daripada sebelumnya.*

Pertanyaan terakhir yang ditanyakan peneliti adalah:

"kalian lebih setuju yang mana kalau misalnya sebuah kegiatan dibuat ilustrasi lalu hanya sekedar dibaca kemudian dipahami atau melakukan pelatihan dimana terjadi pemusatan pikiran yang dipandu kemudian ditambahkan visualisasi terkait dengan ilustrasi tersebut?

Dan jawaban mereka disimpulkan dalam kalimat berikut

"lebih bagus dengan pelatihan yang dipandu karena bisa lebih fokus apalagi ditambah dengan visualisasi, ilustrasi akan menjadi lebih nyata sehingga kegiatan lebih mudah dilakukan.

Setelah melakukan pengujian internal, selanjutnya adalah merevisi desain dengan mengumpulkan data dari tim uji ahli untuk penyempurnaan produk. Pada tahap ini, bagian yang direvisi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjelas tujuan kegiatan dan font yang digunakan sebelumnya (Times New Roman) diubah menjadi font seperti tulisan buku (Calibri) agar lebih menarik dan pembaca tidak merasa sedang membaca makalah.

Pada tahap ini, hanya satu dari 2 uji ahli yang sempat memberikan masukan sebelum produk dibuat karena satu orang yang lain sibuk sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan komentar dan masukan.

Setelah rancangan desain dinilai layak dibuat menjadi produk maka selanjutnya racangan tersebut dibuat menjadi produk kemudian diterapkan dalam kondisi nyata.

Pada tahap ini peneliti meminta subjek penelitian untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang ada di dalam buku paket (produk) kemudian memberikan komentar berupa refleksi setelah mengikuti kegiatan serta kritik dan saran untuk perbaikan produk.

Bila hasil pengujian awal belum memenuhi spesifikasi yang diharapkan, maka perlu ada revisi terhadap produk tersebut. hasil revisi selanjutnya digunkan untuk lapangan utama.

2. Proses

Pada proses pelaksanaan pelatihan, peneliti memberikan pelatihan secara langsung kepada para orangtua wali murid yang hadir, dan memberikan buku paket agar dibaca sendiri oleh orangtua dan memberikan penjelasan secara umum. Hal ini seharusnya membuahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil maksimal proses pelaksanaan pelatihan Hypnoparenting Bagi Orang tua Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak, namun pada prosesnya sendiri baik penulis dan orangtua menjumpai banyak kekurangan seperti tempat yang kurang kondusif, suasana yang kurang terkontrol dll.

Kesibukan orang tua seringkali menghambat proses pelaksanaan kegiatan latihan sehingga beberapa orangtua hanya membaca produk kemudian diberikan komentar karena tidak sempat mempraktekkan.

3. Evaluasi, Refleksi dan Rekomendasi

a. Evaluasi

Berdasarkan jawaban-jawaban yang ditulis oleh orangtua pada tema "Investasi Dunia Akhirat" bisa disimpulkan bahwa orangtua sudah memahami maksud dari anak merupakan investasi pahala baginya. Namun terkait bagaimana cara mendidik anak untuk meningkatkan kualitas saham, orangtua hanya terfokus dengan memberikan teladan, pada sesi *self therapy* juga masih banyka orangtua yang tidak bisa *focus* mengikuti proses terapi karena tempat dan suasana yang kurang kondusif.

Pada tema kedua, para orangtua memahami arti kekerasan pada anak lebih luas beserta jenis-jenisnya, seharusnya orangtua juga mengetahui hal atau sebab orangtua melakukan kekerasan pada anak.

Pada tema ketiga, orangtua masih mampu untuk mengikuti pelatihan dan presentasi penulis, tapi karena tempat dan suasana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak kondusif banyak dari orang tua mulai tidak focus mengikuti pelatihan khususnya ibu-ibu ang membawa anaknya.

Dan pada tema terakhir, orangtua juga sudah paham sikap apa saja yang perlu dikembangkan untuk mengikuti materi wajib Untuk Anak Sholeh Sholehah, namun masih sedikit kesusahan saat memilih atau merangkai ucapan yang pas sesuai metode *hypnoparenting* islami yang telah diajarkan.

b. Refleksi

Secara umum, orangtua menganggap bahwa isi paket sangat baik untuk dilakukan oleh orang tua karena bermanfaat dan mampu menjadikan motivasi dan inovasi agar pribadi orangtua menjadi lebih baik dan kompeten dalam hal mendidik anak. Secara keseluruhan, refleksi dapat digambarkan dalam table berikut:

Tabel 4.7
Refleksi

No	Tema	Refleksi
1	Investasi Dunia Akhirat	+ Menumbuhkan tanggung jawab + Nyaman + Badan terasa ringan + Perasaan menjadi lebih baik ~ Kurang nyaman Karen tempat tidak mendukung
2	*Stop* Kekerasan Pada Anak	+ Semakin sayang dengan anak + Ada perasaan bersalah antara orangtua dengan anak ~ kurang ada simulasi
3	Aku Guru dan Teman Terbaik Anakku	+ Sangat penting materinya ~ Banyak kesamaan dengan metode lain seperti parenting
4	Alhamdulillah Anak Ku Sholih Sholihah	+ orangtua menjadi lebih siap ~ Belum menunjukkan hasil yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		~ Waktu yang diberikan kepada orangtua terlalu singkat

Pada saat melakukan pelatihan *hypnoparenting islami*, ada orangtua yang merasa fresh, nyaman, badan terasa ringan dan perasaan menjadi lebih baik. Hal ini dirasakan karena orangtua mengikuti instruksi dengan nyaman dan fokus. Selain itu ada orangtua yang merasa lebih baik dalam memahami niat dan tugas menjadi orangtua. Namun ada juga yang merasa tidak nyaman karena tempat untuk melakukan pelatihan kurang mendukung.

Salah satu kelemahan *hypnoparenting* atau *hypnotherapi* adalah harus berada di tempat yang tenang karena jika tempat tidak mendukung, hipnoterapi tidak akan berjalan dengan baik.

Pada tema kedua, banyak perubahan positif yang dirasakan oleh orangtua, diantaranya semakin sayang dengan anak dan merasakan perasaan saling memiliki antara orangtua dengan Anak. Namun ada juga orangtua yang tampak sedih karena beberapa ilustrasi yang diberikan penulis terkait kekerasan pada anak memang tidak layak menjadi tontonan, juga waktu untuk pemaparan materi dianggap terlalu lama;

Pada tema ketiga, kegiatannya adalah presentasi, ada orangtua yang sangat antusias dengan materi yang diberikan namun ada juga yang kurang antusias karena kondisi yang tidak mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tema keempat, ada orangtua yang menyebutkan bahwa memiliki keinginan agar bisa memberikan anak dengan materi tertentu tapi orangtua tersebut mengalami kesulitan untuk membuat kalimat yang baik dan sugesti yang tepat.

Peneliti hanya memberikan waktu selama 1 minggu karena peneliti hanya ingin memperoleh komentar dari para orangtua terkait produk yang dibuat, tidak mengkhususkan untuk meneliti proses perubahan yang terjadi dalam diri anak.

c. Rekomendasi

Secara keseluruhan, ada beberapa rekomendasi yang disampaikan oleh orangtua. *Pertama, lebih banyak diberikan simulasi.* Pada buku paket yang dibuat oleh peneliti memang lebih banyak memberikan contoh daripada simulasi konkrit padahal kegiatannya berupa pelatihan.

Kedua, kegiatan harus lebih disiapkan dengan matang. Produk yang dibuat oleh peneliti berupa kegiatan pelatihan artinya penulis sendiri harus lebih dahulu menguasai dan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan. Namun karena peneliti diberikan waktu yang terbatas oleh pihak yayasan, penulis merasa persiapan yang dibutuhkan kurang maksimal.

Adapun rekomendasi pada bagan tema yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah: karena tema yang disajikan ini mengambil hypnoparenting maka saran nya agar bahasa tema dirubah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah bahasa atau kata dalam dunia hypnosys itu sendiri, karena memakai kata seperti sholeh atau Alhamdulillah menimbulkan kesan seperti sama halnya pelatihan *parenting* islami atau pelatihan parenting pada umumnya.

Kedua, *sebelum melakukan hipnoterapi sendiri di rumah,usahakan ambil wudhu dulu lalu kemudian relaksasi dan pada saat pemrograman diri, tambahkan konten do'a.* Didalam buku paket, peneliti memang tidak memberikan instruksi untuk mengambil wudhu sebelum relaksasi dan memasukkan konten do'a. Rekomendasi ini sangat bagus untuk pengembanga paket.

Pada tema kedua "*Stop* Kekerasan Pada Anak". Jika ingin menampilkan visual yang tidak layak ditonton seperti kekerasan pada anak agar member tahu para bjek peserta, karena Peneliti menemukan objek yang tidak sanggup melihat dan menimbulkan kegaduhan seperti berteriak.

Rekomendasi dari tema ketiga adalah, pertama *membuat bagan*. bagan bisa memudahkan orangtua untuk memahami penjelasan.

Pada tema keempat, ada orangtua yang memberikan rekomendasi, terkait cara bersikap orangtua bukan pada produk tapi pada penyusunan kalimat kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil Uji Ketepatan, Kelayakan dan Kegunaan

Berdasarkan hasil scoring angket, nilai data tim uji ahli memperoleh hasil akhir 82%, maka paket yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *sangat tepat.* Namun berdasarkan data para orangtua wali murid, hasil akhir yang diperoleh 71%, maka paket yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *tepat* (lihat tabel 4.1 dan 4.2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting Islami*

Paket produk pengembangan ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan panduan. Panduan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu; 1) deskripsi Pelaksanaan, 2) Pelaksanaan Kegiatan, 3) Evaluasi Kegiatan. Bagian kedua membahas materi pelatihan yang terdiri dari empat tema yaitu, : 1) Investasi Dunia Akhirat, 2) Stop Kekerasan Pada Anak, 3) Aku Guru dan Teman Terbaik Anakku, 4) Alhamdulillah Anakku Sholih Sholihah.

Bagian kedua membahas materi pelatihan yang terdiri dari empat tema yaitu, : 1) Investasi Dunia Akhirat, 2) Stop Kekerasan Pada Anak, 3) Aku Guru dan Teman Terbaik Anakku, 4) Alhamdulillah Anakku Sholih Sholihah. Masing-masing tema berisi materi yang dipaparkan dalam presentasi serta refleksi diakhir setiap kegiatan. Bagian ketiga berisi evaluasi, refleksi dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting Islami*

Peneliti mengadakan sebuah pelatihan kepada para orangtua wali muri YPI Nur Insani, Peneliti memberikan produk pelatihan juga (buku paket) dengan menambahkan beberapa materi dari yang telah di sampaikan dalam pelatihan, kemudian meminta orangtua untuk mempraktekkan kegiatan yang ada di dalam buku paket. Adapun bentuk kegiatan yang dimaksud adalah penerapan hypnoparenting dalam upaya mencapai hasil maksimal materi wajib Anak Sholeh Sholehah..

Setelah orang tua mempraktekkan isi buku paket, beberapa orangtua diminta untuk memberikan komentar, kritik dan saran untuk perbaikan buku.

Tidak semua orangtua kuisioner atau wawancara terkait produk karena adanya kesibukan dan pemilihannya didasari pada asas suka rela tanpa paksaan.

3. Evaluasi, Komentar dan Saran

Berdasarkan lembar jawaban evaluasi yang telah diisi oleh orangtua, secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa orangtua telah memahami isi dari produk yang dibuat oleh peneliti.

Setelah mengikuti proses pelatihan, orangtua mengatakan bahwa produk yang dibuat peneliti sangat baik dan bermanfaat bagi orangtua. Ada perubahan baik yang terjadi dalam psikis dan pandangan orangtua. Perubahan yang dirasakan oleh orangtua wali murid diantaranya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan menjadi fresh, nyaman, semakin sayang kepada anak, lebih termotivasi lebih bertanggung jawab, dan sebagainya..

Selain dampak positif yang diperoleh, beberapa orangtua menganggap bahwa bahasa yang digunakan dalam pelatihan terlalu formal dan sedikit interaktif jadi building raport dan keakrabannya kurang bisa maksimal, terlalu banyak contoh daripada simulasi pelatihan dan belum menunjukkan hasil yang lebih karena waktu terlalu singkat.

Beberapa rekomendasi yang berikan, yaitu: orangtua memerlukan bimbingan sebelum melakukan sendiri, lebih banyak diberikan contoh yang mudah, tambahkan perbanyak simulasi atau test, produk bisa dijadikan buku pegangan bagi orang tua namun bahasanya dipermudah agar pembanca mampu memahami.

4. Hasil Uji Kelayakan Pengembangan Pelatihan *Hypnoparenting Islami*

Berdasarkan hasil scoring angket, nilai data tim uji ahli memperoleh hasil akhir 82%, maka paket yang dirancang memenuhi standart uji dengan kategori *sangat tepat.* Namun berdasarkan data angket para orangtua wali murid, hasil akhir yang diperoleh 71%, maka paket yang dirancang memenuhi standart uji dengan kategori *tepat*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan produk pelatihan *hypnoparenting* islami dengan lebih praktis dan bahasa yang mudah dipahami. Terlebih pada penyajian prosedur, pemberian ilustrasi, penyesuaian gambar, dan contoh konkrit.
2. Kepada para guru dan orang tua, agar mencoba mempraktekkan produk yang dibuat oleh peneliti dengan istiqomah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif kepada anak. Dan agar lebih menahan diri dan bersabar agar tidak melakukan perilaku kekerasan kepada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter,* Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi,* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantutatif, dan Mixed,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014

Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental,* Jakarta: Gunung Agung. 1990

Faeni, Dewi P, *Hypnoparenting,* Jakarta: Noura Books. 2015

Gunarsa, Singgih & Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga,* Jakarta: Gunung Mulia. 1995

Ismaya, Bambang. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir dan Keluarga,* Bandung: Refika Aditama. 2015

Lajnah Pentashihan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan,* Bandung : Jabal Raudhatul Jannah. 2010

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004

Noer, Muhammad. *Spiritual Hypno- Parenting,* Yogyakarta: Genius Publisher. 2012

Puspitarini, Heni. *Hypnoparenting Islami, mendidik anak berbasis Qur'ani*, Klaten: Caesar Media Pustaka. 2015

Santoso, Agus. *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar,* Tesis, Universitas Negeri Malang, Prodi Bimbingan Konseling. 2008

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006

Soehatono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial,* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solihin, Lianny. Tindakan Kekerasan pada Anak dalam Keluarga. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur. 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan, Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*, Bandung: Alfabeta. 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta. 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta. 2015

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996

Usman, Husaini. *Metodologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

www.academia.edu

www.hadikurniawanapt.blogspot.co.id

www.kbbi.web.id

www.klinik.pakarhipnoterapi.com

www.kpai.go.id

www.mawdoo3.com

www.okvina.wordpress.com

www.youtube.com

www.wikipedia.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id